

**PENGARUH KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MODEL JOSEPH DAN STRAIN DALAM MENURUNKAN PERILAKU AGRESIF
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI



Oleh :

Wardah Nuril Kamilah

220105110068

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

SKRIPSI

PENGARUH KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MODEL JOSEPH DAN STRAIN DALAM MENURUNKAN PERILAKU AGRESIF
ANAK USIA 5-6 TAHUN

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Wardah Nuril Kamilah

220105110068

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Penerapan Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph
dan Strain dalam Menurunkan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun

SKRIPSI

Oleh

WARDAH NURIL KAMILAH

NIM : 220105110068

Telah Disetujui Pada Tanggal 6 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain
dalam Menurunkan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun

SKRIPSI

Oleh

WARDAH NURIL KAMILAH

NIM : 220105110068

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 12 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP : 197208062000031001

2 Ketua Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

199203092023212049

3 Sekretaris Sidang

Akhmad Mukhlis, MA

198502012015031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110068
Nama : WARDAH NURIL KAMILAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain dalam Menurunkan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	27 Agustus 2025	Review Jurnal Internasional	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	7 Oktober 2025	Pengajuan Opsi Penggantian Judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	10 Oktober 2025	Bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	21 Oktober 2025	Bab 1 Revisi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	24 Oktober 2025	Bab 1-2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	6 November 2025	Bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	11 November 2025	Bab 3 Revisi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	1 Desember 2025	Revisi Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	4 Mei 2026	Bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	5 Mei 2026	Bab 4-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	6 Mei 2026	Bab 4-5 Revisi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	7 Mei 2026	Bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	3 Juni 2026	Revisi Sidang Skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, MA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wardah Nuril Kamilah

NIM : 220105110068

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain dalam Menurunkan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini Sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 27 April 2026
Pembuat Pernyataan,



Wardah Nuril Kamilah
NIM. 220105110068

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : WARDAH NURIL KAMILAH
NIM : 220105110068
Konsentrasi : Perkembangan Sosial dan Emosional
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain dalam Menurunkan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	20%	18%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Mei 2026

UP2M



Ainur Rochmah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, kehendak, kekuatan, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan penerangan bagi umat Islam.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain dalam Menurunkan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun”** ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan do’a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, saran serta masukan kepada penulis selama proses mengerjakan skripsi ini mulai awal hingga akhir.
2. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
3. Ibu penulis, sosok wanita luar biasa dan hebat yang menjadi pilar kekuatan tunggal dalam hidup penulis. Terima kasih atas cinta, doa, kerja keras dan pengorbanan luar biasa yang diberikan sejak penulis lahir hingga saat ini. Tanpa ridho dan doa Ibu selama ini yang tak pernah terputus, penulis mungkin tidak akan sampai di titik ini.

4. Almarhum Bapak penulis, meskipun bapak tidak sampai menemani penulis hingga di titik ini. Terima kasih sudah memberikan fondasi hidup, kemandirian, dan menjadi inspirasi penulis untuk tidak menyerah. Semoga pencapaian ini dapat membuat bapak tersenyum bangga di sisi-Nya, Al-Fatihah.
5. Keluarga Besar, terima kasih atas segala doa, dan dukungan hangat yang selalu diberikan untuk perjuangan ini.
6. Teman-teman PIAUD 2022, terima kasih atas canda tawa, suka, duka dan dukungan selama masa perkuliahan hingga tahap ini. Terima kasih sudah menemani hari-hari panjang di kampus, dan selalu menguatkan di saat-saat sulit.
7. Room Two Faza, terima kasih telah menjadi rumah kedua penulis di kampus. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik atas segala keluhan kesah, menyempatkan bertemu di tengah kesibukan masing-masing dan memberikan semangat tiada henti sampai akhir.
8. Pengabdian Perpustakaan, Inces, Duyung dan Cece. Terima kasih sudah menjadi partner diskusi mulai pagi hingga malam, selalu menguatkan disaat lelah melanda. Terima kasih sekali lagi untuk Cece, yang menjadi teman seperjuangan di bawah dosen bimbingan yang sama, terima kasih untuk segala gebrakan yang selalu ada namun selalu teratasi dengan segala cara.
9. Untuk Diri Sendiri. Terima kasih atas ketangguhan, kesabaran dan kemauan untuk tetap melangkah meskipun jalan yang dilalui tidak selalu mudah. Terima kasih karena telah percaya pada kemampuan diri sendiri dan tidak memilih untuk berhenti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Malang, 27 April 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wuk' or similar, written in a cursive style.

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Penelitian Relevan.....	10
B. Kajian Teori	13
1. Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain.....	13
2. Perilaku Agresif	15
C. Kerangka Konseptual.....	21
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
D. Variabel Penelitian.....	24
E. Definisi Operasional	24
1. Kemampuan Pemecahan Masalah	24
2. Perilaku Agresif	25
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	25

G. Validitas Instrumen.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	28
1. Uji Non-Parametrik.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Rancangan Kegiatan	29
2. Hasil <i>Pre-test</i> Perilaku Agresif Anak	39
3. Hasil <i>Post-test</i> Perilaku Agresif Anak	40
4. Hasil Perbandingan antara <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Perilaku Agresif Anak	41
5. Uji Hipotesis	42
B. Pembahasan.....	43
C. Keterbatasan Penelitian.....	48
BAB V KESIMPULAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Perilaku Agresif.....	26
Tabel 3.2 Hasil Validasi Ahli Materi Perilaku Agresif.....	27
Tabel 4.1 Rancangan Kegiatan Intervensi	29
Tabel 4.2 Deskripsi Kegiatan Intervensi.....	38
Tabel 4.3 Data <i>Pre-test</i> Perilaku Agresif Anak	39
Tabel 4.4 Data <i>Post-test</i> Perilaku Agresif Anak.....	36
Tabel 4.5 Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Perilaku Agresif.....	37
Tabel 4.6 Kategori Nilai N-Gain	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas	27
Gambar 4.1 Diagram <i>Pre-test</i> Perilaku Agresif.....	35
Gambar 4.2 Diagram <i>Post-test</i> Perilaku Agresif	36
Gambar 4.3 Uji Hipotesis-Perilaku Agresif.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	55
Lampiran 2 Surat Validator 1	56
Lampiran 3 Surat Validator 2	57
Lampiran 6 Hasil Validator Instrumen	58
Lampiran 7 Hasil Validator Instrumen	59
Lampiran 11 Dokumentasi Intervensi.....	63
Lampiran 12 Biodata Mahasiswa.....	64

ABSTRAK

Kamilah, Wardah Nuril. 2026. *Pengaruh Penerapan Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain dalam Menurunkan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Akhmad Mukhlis, MA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya perilaku agresif pada anak usia 5–6 tahun yang dapat mengganggu perkembangan sosial-emosional serta proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat agresivitas adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui model Joseph dan Strain. Model ini cocok untuk anak-anak karena menyederhanakan cara berpikir yang rumit sekaligus melatih anak memilih solusi prososial.

Pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar instrumen, dengan subjek berjumlah 6 anak yang dipilih dari populasi 36 anak berdasarkan kriteria perilaku agresif yang ada pada halaman 28. Analisis data dilakukan melalui uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan pada perilaku agresif anak setelah diberikan perlakuan. Hal ini ditunjukkan dari penurunan nilai rata-rata pre-test sebesar 80% menjadi 33% pada post-test, serta nilai N-Gain berada pada kategori sedang (0,54–0,62). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kemampuan pemecahan masalah model Joseph dan Strain berpengaruh signifikan dalam menurunkan perilaku agresif sekaligus meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia 5–6 tahun.

Kata kunci : Perilaku Agresif, Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Kamilah, Wardah Nuril. 2026. The Effect of Applying the Joseph and Strain Model of Problem-Solving Skills in Reducing Aggressive Behavior in Children Aged 5-6 Years. Thesis, Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor: Akhmad Mukhlis, MA

This research is motivated by the high rate of aggressive behavior in children aged 5-6 years, which can disrupt social-emotional development and the learning process. One effort that can be made to reduce levels of aggressiveness is to improve problem-solving skills through the Joseph and Strain model. This model is suitable for children because it simplifies complex thinking while also training children to choose prosocial solutions.

Data collection used observation and instrument sheets, with six children selected from a population of 36 children based on the aggressive behavior criteria listed on page 28. Data analysis was conducted through hypothesis testing using the Wilcoxon Signed Rank Test to determine differences before and after treatment.

The results of the study showed a significant decrease in aggressive behavior in children after treatment. This was demonstrated by a decrease in the average pre-test score of 80% to 33% in the post-test, and the N-Gain value was in the moderate category (0.54–0.62). The results of the hypothesis test showed a significance value <0.05 , so H_a was accepted and H_0 was rejected. Therefore, it can be concluded that the application of the Joseph and Strain problem-solving model has a significant effect on reducing aggressive behavior and improving the problem-solving abilities of children aged 5–6 years.

Keywords: Aggressive Behavior, Problem Solving Ability of Joseph and Strain Model, Early Childhood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku agresif merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyebabkan kerusakan atau kerugian (Myers, 2010). Sedangkan menurut Buss & Perry (1992) agresif merupakan perilaku yang diniatkan untuk menyebabkan kerusakan, baik secara fisik melalui kekerasan, secara psikologis melalui intimidasi, penghinaan, maupun manipulasi emosional pada orang lain. Adapun definisi lain menurut Schneiders (1960) agresif ialah respons yang muncul untuk meredakan ketegangan dan frustrasi, perilaku ini terwujud dalam tindakan menuntut, menguasai, atau posesif yang justru lebih sering memperkeruh masalah daripada menyediakan solusi efektif.

Perilaku agresif terbagi menjadi dua yaitu: agresi hostile dan agresi instrumental, agresi hostile (*hostile aggression*) adalah agresi yang muncul dari kemarahan (*anger*) dan mempunyai tujuan utama untuk melukai atau menyakiti individu lain, sedangkan agresi instrumental (*instrumental aggression*) adalah agresi yang dilakukan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih besar, selain dari tindakan melukai itu sendiri, contohnya adalah terorisme atau peperangan. Adapun jenis perilaku agresif yang terbagi menjadi empat, 1) agresi fisik (*physical aggression*) merupakan perilaku agresif yang terlihat atau dapat diobservasi, berupa kecenderungan individu untuk melakukan serangan fisik seperti memukul, menendang, mendorong, atau mencubit, guna mengekspresikan kemarahan atau agresi, 2) agresi verbal (*verbal aggression*) agresi verbal merupakan perilaku agresif yang terlihat, yaitu kecenderungan individu untuk menyerang, merugikan, dan menyakiti orang lain secara verbal melalui kata-kata atau penolakan, seperti cacian, ancaman, dan umpatan, 3) kemarahan (*anger*) kemarahan adalah luapan emosional yang mencakup perasaan marah, kesal, sifat lekas marah, serta kesulitan dalam mengontrol amarah atau temperamen, 4) permusuhan (*hostility*)

permusuhan adalah perilaku agresi yang tidak terlihat, berupa komponen kognitif yang terdiri dari perasaan dendam, kebencian, kecemburuan, ketidakpercayaan dan proyeksi rasa permusuhan terhadap orang lain Buss & Perry (1992).

Perilaku agresif tidak muncul hanya karena satu penyebab saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal, yang mencakup sifat bawaan biologis dan kondisi mental (psikologis) individu itu sendiri, kemudian faktor eksternal adalah segala hal yang berkaitan dengan lingkungan tempat individu tersebut berada dan berinteraksi (Ferdiansa, 2020). Dampaknya, perilaku agresif yang dilakukan oleh anak merupakan tindakan yang bersifat menyakiti dan melukai orang lain, sehingga berpotensi mengganggu orang lain di lingkungan sekolah serta dapat memicu teman sebaya untuk meniru perilaku yang sama, yang pada akhirnya mengganggu keseluruhan proses pembelajaran (Kwartie et al., 2024).

Perkembangan perilaku agresif pada anak merupakan isu yang terus mendapat perhatian serius, kecenderungan ini memiliki dampak yang besar terhadap kemampuan anak dalam melakukan penyesuaian sosial, akademik, dan pembentukan karakter mereka (Zelya et al., 2025). Perilaku agresif langsung memunculkan konotasi negatif di benak banyak orang, yang mana hal ini diasosiasikan dengan sesuatu yang tidak menyenangkan, merusak, dan berpotensi besar untuk menyakiti atau merugikan individu lain, baik secara verbal atau non verbal. Tindakan yang dilakukan secara sengaja dan disadari tidak hanya terbatas pada kontak fisik yang kasar, tetapi juga mencakup penggunaan kata-kata yang menyakitkan, merendahkan, atau mengancam dengan tujuan untuk menimbulkan kerugian, kerusakan, atau penderitaan pada individu lain yang menjadi sasaran perilaku tersebut (Wati & Nisa', 2024). Pada anak usia dini perilaku agresif kerap menjadi sorotan utama untuk orang tua dan guru, perilaku agresif

yang terjadi secara terus menerus seperti menendang, memukul, maupun berbicara kasar dapat menyebabkan dampak yang signifikan baik dalam jangka pendek atau jangka panjang (Zulianty et al., 2025).

Meskipun perilaku agresif dan bullying seringkali dianggap sama, keduanya memiliki perbedaan konseptual yang krusial, terutama pada konteks anak usia dini. Perilaku agresif dapat dipandang sebagai respons langsung terhadap suatu pemicu yang sering kali didorong oleh disregulasi emosional, seperti rasa frustrasi atau marah akibat salah menafsirkan isyarat sosial, sebaliknya perundungan (*bullying*) adalah tipe agresi yang lebih terstruktur dan didefinisikan oleh tiga kriteria utama: niat untuk menyakiti, sifat pengulangan yang konsisten dari waktu ke waktu, dan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Ostrov & Perry, 2020). Adapun definisi lain yang membedakan perilaku agresif dan perundungan, perilaku agresif adalah tindakan yang secara sengaja ditujukan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal, yang seringkali merupakan ekspresi atau luapan dari emosi negatif seperti kemarahan atau frustrasi (Asnia & Muthohar, 2024). Perundungan (*bullying*) merupakan tindakan kekerasan fisik maupun psikologis yang dilakukan secara terus-menerus oleh individu atau kelompok terhadap korban yang tidak mampu membela diri, serta berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. (Karimah, 2025). Dari beberapa pernyataan yang menyebutkan perbedaan perilaku agresif dan perundungan (*bullying*), dapat disimpulkan bahwa meskipun perilaku agresif adalah respons impulsif yang didorong oleh disregulasi emosional (marah atau frustrasi), *bullying* adalah tipe agresi yang lebih kompleks, terstruktur, dan berkelanjutan, yang selalu melibatkan tiga kriteria utama: niat sengaja, pengulangan tindakan, dan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban.

Pada tahun 2020, KPAI menekankan bahwa kasus *bullying* telah menjadi masalah anak yang serius dengan tren meningkat sejak 2011, yang umumnya melibatkan perbuatan berulang dan berakar pada gangguan perilaku serta ketidaksiapan mental anak dalam menghadapi realitas. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat bahwa dalam 7 tahun terakhir kasus kekerasan anak meningkat sebanyak 26.954 kasus dengan mengaitkan anak menjadi korban maupun pelaku (KPAI, 2020). Data peningkatan kasus kekerasan tersebut menegaskan adanya masalah serius dalam perkembangan sosial-emosional anak di Indonesia, di mana perilaku agresif sering kali menjadi bentuk awal dari kecenderungan kekerasan tersebut. Pada usia 5–6 tahun, interaksi sosial anak dengan teman sebaya di pra-sekolah meningkat tajam, mereka mulai aktif berpartisipasi dan menghadapi konflik yang lebih kompleks (Damayanti et al., 2024). Konsekuensinya, pola agresif yang diabaikan pada usia ini sangat berisiko berkembang menjadi perilaku menetap dan menjadi faktor prediksi bagi masalah penyesuaian diri dan konflik sosial di masa remaja dan dewasa.

Perilaku agresif pada anak perlu diatasi secara dini karena merupakan bentuk ekspresi emosi negatif dan perilaku menyimpang yang berpotensi menyebabkan kerugian fisik maupun psikologis, serta memiliki dampak jangka panjang yang merusak pada perkembangan sosial dan mental anak. Lastari, (2025) mengungkapkan dalam kajian psikologi perkembangan, fokus intervensi diarahkan pada upaya optimalisasi pengendalian emosi dan pengelolaan konflik, di mana peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah atau *Social Problem Solving Skills* diyakini menjadi bekal fundamental bagi anak untuk merespons frustrasi dan mengatasi permasalahan tanpa menggunakan kekerasan. Menurut Lestari (2020) Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada anak usia dini merupakan kemampuan anak yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, meliputi keterampilan dalam menerima informasi,

berpikir, memahami lingkungan sekitarnya, mengingat, menemukan solusi atas permasalahan, serta menentukan keputusan. Adapun Wahyuti et al., (2023) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini didefinisikan sebagai kemampuan menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi berdasarkan informasi, pengalaman, serta pengetahuan yang dimiliki, sekaligus mampu menentukan atau memilih cara yang paling sesuai untuk digunakan. Dari beberapa definisi tentang kemampuan pemecahan masalah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada anak merupakan keterampilan kognitif untuk menyerap informasi dan mengambil keputusan, yang secara psikologis menjadi bekal fundamental bagi anak untuk mengendalikan emosi, mengelola konflik, dan mengatasi frustrasi tanpa menggunakan kekerasan.

Kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan kognitif fundamental yang harus distimulasi sejak dini karena berfungsi untuk membantu anak mengatasi berbagai persoalan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari maupun tugas sekolah, serta mendukung perkembangan kognitifnya secara optimal. Penguasaan kemampuan ini sangat penting agar anak menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan memiliki bekal untuk mengendalikan emosi dan mengelola konflik tanpa menggunakan perilaku agresif hingga ia dewasa (Lestari, 2020). Meskipun penting, kemampuan pemecahan masalah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya: faktor internal, eksternal, dan lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, intelegensi, minat, motivasi, dan resiliensi matematis yang sangat berperan dalam keberhasilan anak memecahkan masalah secara efektif, faktor eksternal di antaranya adalah model dan metode pembelajaran yang diterapkan guru atau dosen, media pembelajaran, serta motivasi yang diberikan selama proses pembelajaran. Lingkungan sekitar, terutama lingkungan belajar yang kondusif dan suportif, sangat memengaruhi perkembangan

kemampuan ini, lingkungan keluarga juga berkontribusi melalui pemberian stimulasi, dukungan, dan komunikasi yang terbuka. Sebaliknya, ketika motivasi guru dan minat siswa, keterbatasan kemampuan kognitif menjadi hambatan utama dalam kemampuan pemecahan masalah anak (Hanifa et al., 2019; Juniartina & Erlina, 2024; Rohantizani et al., 2025). Pada anak usia 5–6 tahun, kemampuan pemecahan masalah ditandai dengan kemampuan mereka untuk menyelesaikan persoalan yang sangat sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang mudah dan dapat diterima di lingkungan, sejalan dengan perkembangan kognitif mereka. Secara spesifik, karakteristik ini mencakup kemampuan mengklasifikasikan objek berdasarkan warna dan ukuran, mengenali pola abc-abc, serta mengurutkan objek dari yang terkecil hingga terbesar dan sebaliknya (Parapat et al., 2024).

Kelemahan dalam kemampuan memecahkan masalah sosial, khususnya kebiasaan bertindak gegabah (impulsif) atau menghindari saat konflik, sangat berkaitan dengan perilaku negatif dan agresif. Hal ini terjadi karena individu yang kekurangan strategi berpikir rasional akan merespons konflik dengan cara yang merugikan orang lain, seperti yang ditemukan seperti yang ditemukan pada studi korelasi antara Pemecahan Masalah Sosial dengan Perilaku Pasif-Agresif (Gál et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Desvianti (2023) dengan studi kuasi eksperimen ini membuktikan bahwa pemberian intervensi berupa aktivitas bermain peran prososial yang melatih anak dalam hal menolong, berbagi, menghibur, dan bekerja sama mampu menekan tingkat agresivitas siswa secara nyata pada kelompok yang diberikan perlakuan apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Efektivitasnya berasal dari pengembangan domain prososial yang memungkinkan anak menghasilkan kemampuan pemecahan masalah sosial yang sehat dan menumbuhkan empati, alih-alih memilih perilaku agresi. Kemudian Zulianty et al., (2025) meneliti masalah perilaku agresif

yang teridentifikasi berkategori tinggi (skor 93) pada subjek anak usia dini (3 tahun 5 bulan) di tempat penitipan anak. Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menerapkan teknik modifikasi perilaku fading, yaitu sebuah prosedur perubahan yang terjadi secara bertahap di mana stimulus atau bantuan yang diberikan secara perlahan dihilangkan (dipudarkan) seiring dengan munculnya respons perilaku yang diharapkan (pengurangan agresi) yang diperkuat dengan *reinforcement* (penguatan positif). Hasil studi *Single Subject Design* (SSD) ini membuktikan bahwa penerapan teknik fading melalui 10 sesi intervensi terbukti efektif dan mampu meminimalisir intensitas perilaku agresif subjek, dengan menurunkan total skor perilaku dari kategori Tinggi menjadi Rendah (skor 58).

Berdasarkan beberapa penelitian, telah terbukti bahwa intervensi berbasis pengembangan perilaku prososial dan teknik modifikasi perilaku mampu mengurangi perilaku agresif anak usia dini. Namun, studi yang secara spesifik meneliti pengaruh kemampuan pemecahan masalah menggunakan model Joseph dan Strain dalam menurunkan perilaku agresif pada anak usia 5-6 tahun di dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia masih terbatas. Observasi yang dilakukan pada 3 lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Malang dan Kabupaten Malang, yakni TK Muslimat NU 8 Darussalam Wagir, TK ABA 16 Malang, dan RA Muslimat NU 21 Malang. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan adanya perilaku agresif yang muncul pada saat anak berinteraksi dengan teman sebaya, anak memukul teman menggunakan benda disekitar, anak berbicara kasar saat keinginannya tidak tercapai, anak merebut mainan secara paksa. Meski perilaku agresif tersebut terjadi pada ketiga lembaga, peneliti lebih menyoroti RA Muslimat NU 21 Malang, yang mana frekuensi dan intensitas perilaku agresif anak muncul lebih sering, dibanding dengan dua lembaga yang lain. Hal inilah yang membuat peneliti memutuskan untuk menetapkan RA Muslimat NU 21 Malang

sebagai objek dan lokasi penelitian guna menguji efektivitas penerapan tahapan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model Joseph dan Strain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kemampuan pemecahan masalah model Joseph dan Strain dalam menurunkan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana rancangan kegiatan model Joseph dan Strain dalam menurunkan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui penerapan kemampuan pemecahan masalah model Joseph dan Strain dalam menurunkan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun
2. Untuk mengetahui rancangan kegiatan model Joseph dan Strain dalam menurunkan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian dan literatur psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah dalam menurunkan Perilaku Agresif anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru/pendidik

Memberikan panduan mengenai pentingnya Kemampuan Pemecahan Masalah sebagai faktor protektif terhadap agresi, sehingga guru dapat merancang kegiatan

pembelajaran (seperti bermain peran atau storytelling interaktif) yang menargetkan keterampilan ini.

b. Bagi orang tua

Dapat menjadi pedoman atau kesadaran tentang pentingnya melatih anak dalam menyelesaikan konflik di rumah secara non-agresif, membantu anak mengelola emosi dan menemukan solusi bersama.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi atau data awal untuk penelitian pengaruh dan eksperimen di masa mendatang yang berfokus pada variabel yang sama, namun dengan metode, rentang usia, atau lokasi yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Desvianti (2023) mengkaji penelitian tentang menurunkan perilaku agresif pada anak usia dini melalui aktivitas bermain prososial, penelitian ini membahas permasalahan perilaku agresif yang sering dikeluhkan oleh guru dan orang tua pada siswa taman kanak-kanak. Perilaku agresif ini dikhawatirkan akan memicu anak meniru perilaku serupa, mengganggu siswa lain, memengaruhi konsentrasi guru, serta memiliki potensi dampak jangka panjang hingga dewasa. Studi ini menghasilkan temuan bahwa penerapan metode bermain peran prososial secara efektif mereduksi perilaku agresif anak usia dini pada kelompok eksperimen dengan perbedaan yang sangat nyata dibandingkan kelompok kontrol.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zulianty et al., (2025) terkait permasalahan perilaku agresif yang menyimpang dan negatif pada anak usia dini (2 hingga 5 tahun) yang cenderung menyebabkan bahaya bagi orang lain jika tidak segera diatasi. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penerapan modifikasi perilaku menggunakan teknik *fading* yang dilakukan di tempat penitipan anak selama 7 hari, terbukti efektif dan dapat digunakan untuk meminimalisir perilaku agresif.

Fajriyah (2024) dalam penelitiannya mengkaji masalah krusial mengenai tingginya perilaku agresif pada anak usia dini, khususnya kelompok usia 5-6 tahun, yang ditunjukkan melalui tindakan fisik seperti memukul, mendorong, dan menjambak teman. Fenomena ini didorong oleh faktor lingkungan, termasuk kurangnya pendampingan orang tua yang sibuk bekerja, sehingga anak cenderung meniru tayangan kekerasan dari media. Dengan menggunakan kuasi-eksperimen yang bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *reinforcement* (penguatan) sebagai metode modifikasi

perilaku untuk mengurangi tingkat agresivitas tersebut. Setelah dilakukan treatment sebanyak lima kali, hasil temuan ini membuktikan bahwa penerapan teknik *reinforcement* (pemberian hadiah atas perilaku non-agresif) memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat agresivitas anak sekolah.

Adapun penelitian lain yang dilakukan Anjarsari et al., (2025) yang mengkaji masalah serius tentang anak-anak yang kesulitan mengendalikan emosi sehingga sering melakukan tindakan agresif atau perlakuan yang salah. Peneliti melihat bahwa anak-anak perlu diajarkan sejak dini tentang cara mengatur emosi dan mendapat dukungan sosial. Dalam praktiknya peneliti menggunakan *Behavior Reflection*, yaitu metode di mana anak diajak memantau dan merenungkan kembali perilakunya sendiri. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa *Behavior Reflection* ini berhasil dalam mencegah perlakuan salah dan menurunkan perilaku agresif pada anak. Sehingga dengan cara ini, dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memikirkan kembali perbuatannya merupakan kunci penting untuk membuat mereka lebih bisa mengontrol dirinya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Efastri (2019) membahas permasalahan perilaku agresif pada anak usia dini kelompok b, yang meliputi tindakan verbal dan non-verbal (memukul, mencubit, dan mendorong). Upaya mengatasi hal ini, peneliti bertujuan menguji pengaruh metode bermain peran (*Role Playing*) sebagai solusi pencegahan perilaku agresif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari metode bermain peran dalam mengurangi tingkat agresivitas anak. Hal ini terlihat dari penurunan presentase perilaku agresif yang awalnya 29,75% sebelum tindakan, menjadi hanya 16,44% setelah anak diberi perlakuan bermain peran. Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode *Role Playing* adalah cara yang sangat efektif untuk menurunkan perilaku agresif anak di sekolah.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan Handini et al., (2022) mengkaji perilaku agresif yang terjadi pada anak usia dini di KB Kasih Bunda, dimana masalah ini sangat relevan karena media modern, khususnya tayangan televisi, yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat luas, berpotensi memberikan dampak buruk pada perilaku anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan televisi terhadap munculnya perilaku agresif anak usia dini. Hasil yang didapatkan yakni, penelitian ini dengan tegas menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tayangan televisi terhadap perilaku agresif anak usia dini di sekolah tersebut. Kesimpulan yang didapat melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dengan orang tua, guru, dan anak, yang menunjukkan bahwa konten yang dikonsumsi anak dari televisi berkontribusi pada munculnya perilaku agresif.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang akan diteliti, terdapat beberapa persamaan yang konsisten yakni menyoroti masalah krusial mengenai tingginya perilaku agresif pada anak usia dini, yang dipicu oleh faktor lingkungan dan kesulitan pengendalian emosi. Adapun persamaan lain yang membuktikan bahwa perilaku agresif tersebut dapat diturunkan secara signifikan melalui intervensi modifikasi perilaku terstruktur. Keberhasilan ini dicapai melalui beragam pendekatan, di mana metode berbasis permainan seperti bermain peran prososial (*Role Playing*), dan teknik spesifik seperti *reinforcement* dan *Behavior Reflection* terbukti efektif dalam mengurangi agresivitas.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya berhasil mengatasi perilaku agresif melalui intervensi, beberapa penelitian tersebut belum secara spesifik menguji pengaruh kemampuan pemecahan masalah menggunakan model Joseph dan Strain dalam menurunkan perilaku agresif.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain

a. Pengertian kemampuan pemecahan masalah

Joseph & Strain (2010), mengemukakan bahwa interpersonal *problem solving* (pemecahan masalah interpersonal) merupakan sebuah kompetensi sosial esensial dan proses kognitif terstruktur yang dipelajari anak usia dini untuk menyelesaikan berbagai dilema atau konflik sosial secara damai tanpa menggunakan tindakan agresif. Kemampuan ini dipandang sebagai keterampilan yang fleksibel karena dapat diterapkan dalam berbagai situasi sosial, berfungsi sebagai sarana pencegahan terhadap perilaku menantang, serta memungkinkan anak untuk memperbaiki hubungan interpersonal dengan cepat setelah terjadi perselisihan dengan teman sebaya. Dalam penerapannya, model ini mengonseptualisasikan *problem solving* bukan sekadar sebagai tindakan spontan, melainkan sebagai rangkaian sistematis yang melibatkan pengenalan masalah berbasis emosi yang terkendali, pencarian alternatif solusi prososial, evaluasi konsekuensi secara adil dan aman, hingga pengambilan tindakan nyata yang adaptif.

b. Tahapan kemampuan pemecahan masalah model Joseph dan Strain

Menurut Joseph & Strain ada 4 tahap kemampuan pemecahan masalah diantaranya:

1) Apa masalahku? (*What is my problem?*)

Pada tahap ini anak harus menyadari perasaannya (marah, frustrasi) sebagai isyarat bahwa ada masalah. Anak kemudian perlu mendeskripsikan masalahnya, mengubah fokus dari menyalahkan orang lain “Dia tidak mengizinkan saya bermain.” menjadi masalah dirinya “Saya ingin bermain bersama mereka”.

2) Apa saja solusinya? (*What are some solutions?*)

Tahapan ini anak didorong untuk menghasilkan banyak solusi alternatif (pro-sosial) untuk masalah tersebut, bukan hanya satu. Ini penting karena tidak ada satu solusi pun yang selalu berhasil.

3) Apa yang akan terjadi selanjutnya? (*What would happen next?*)

Pada tahapan ini anak diajarkan untuk mengevaluasi konsekuensi dari setiap solusi (dapat dilakukan dengan bermain peran/drama). Evaluasi berpedoman pada tiga kriteria: 1) Apakah solusi ini menjaga keselamatan tubuh, perasaan, dan barang-barang? 2) Apakah solusi ini adil? 3) Bagaimana perasaan semua orang (saya dan orang lain)?

4) Coba solusinya! (*Give the solution a try!*)

Tahapan terakhir anak bertindak berdasarkan solusi terbaik yang telah dievaluasi. Jika solusi pertama tidak berhasil, anak didorong untuk mencoba solusi alternatif lain yang dihasilkan.

Dari beberapa tahapan kemampuan pemecahan masalah pada anak, dapat disimpulkan bahwa proses tersebut melibatkan pengenalan dan pemahaman masalah, identifikasi penyebab, serta perencanaan solusi yang tepat. Anak juga perlu memilih solusi terbaik dan memberikan alasan yang logis untuk pilihan tersebut, meskipun kemampuan dalam memberikan alasan sering kali masih rendah. Selanjutnya, anak harus merasa yakin dan optimis terhadap solusi yang dipilih serta mampu mempraktikkannya secara nyata. Selain itu, penting bagi anak untuk memahami manfaat dari solusi tersebut agar dapat menghentikan konflik dan menciptakan hasil positif. Pendekatan lain menekankan kesadaran akan perasaan sebagai indikasi masalah, pengembangan berbagai solusi pro-sosial, evaluasi

konsekuensi solusi berdasarkan keselamatan, keadilan, dan perasaan semua pihak, serta mendorong anak untuk mencoba solusi terbaik dan alternatif bila diperlukan.

2. Perilaku Agresif

a. Pengertian perilaku agresif

Menurut Myers (2010) agresif merupakan segala bentuk perilaku yang tujuan utamanya adalah untuk menimbulkan kerusakan atau kerugian. Definisi ini diperluas oleh Buss & Perry (1992) yang menyatakan bahwa agresif adalah tindakan yang disengaja untuk menyebabkan kerugian, baik melalui kekerasan fisik, intimidasi, penghinaan, maupun manipulasi emosional terhadap orang lain (kerugian psikologis). Sementara itu, Schneiders (1960) mempunyai sudut pandang yang berbeda dan melihat agresif sebagai respons yang muncul untuk meredakan ketegangan dan rasa frustrasi. Namun, perilaku agresif ini yang terwujud dalam tindakan menuntut, menguasai, atau posesif justru sering kali memperkeruh masalah dan gagal menyediakan solusi yang efektif.

Dari pemaparan beberapa ahli mengenai perilaku agresif, dapat disimpulkan bahwa, agresivitas merupakan bentuk tindakan sengaja yang secara sadar yang ditujukan untuk melukai atau memberikan dampak negatif kepada orang lain. Kerugian ini bisa berupa kekerasan fisik atau menyakiti secara emosional (seperti menghina atau mengintimidasi). Meskipun ada pandangan yang menyebut agresif muncul karena seseorang sedang frustrasi atau ingin menenangkan diri, pada intinya, perilaku menuntut atau menguasai ini justru tidak efektif dan hanya akan memperburuk masalah, bukan menyelesaikannya.

b. Jenis-jenis perilaku agresif

Buss & Perry (1992) membagi perilaku agresif menjadi empat dimensi yang mencakup tindakan yang tampak (*overt*) maupun sikap yang tersembunyi (*covert*):

1) Agresi Terlihat (Perilaku)

a) Agresi Fisik (*Physical Aggression*)

Kecenderungan untuk melakukan serangan fisik yang dapat diamati, seperti memukul, menendang, mendorong, atau mencubit.

b) Agresi Verbal (*Verbal Aggression*)

Kecenderungan untuk menyakiti, menyerang, atau merugikan orang lain melalui kata-kata atau penolakan, seperti cacian, umpatan, atau ancaman.

2) Agresi Tersembunyi (Sikap)

a) Kemarahan (*Anger*)

Komponen emosional, yaitu luapan perasaan marah, kesal, lekas marah, serta kesulitan dalam mengendalikan temperamen.

b) Permusuhan (*Hostility*)

Komponen kognitif yang tidak terlihat, meliputi perasaan dendam, kebencian, kecemburuan, dan rasa ketidakpercayaan yang diproyeksikan kepada orang lain.

Sedangkan, menurut Myers (2010) agresi dibagi menjadi dua jenis berdasarkan motivasi di baliknya:

1) Agresi Hostil (*Hostile Aggression*)

Agresi yang didorong oleh kemarahan dan memiliki tujuan tunggal, yaitu melukai atau menyakiti individu lain. Tindakan ini merupakan ekspresi emosi yang spontan.

2) Agresi Instrumental (*Instrumental Aggression*)

Agresi yang dilakukan bukan semata-mata untuk melukai, melainkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih besar atau mendapat keuntungan tertentu.

Adapun jenis agresi lain, menurut Mukhlis (2021) adalah agresi pasif . Agresi pasif (*passive-agressive*) adalah perilaku agresif yang tidak terlihat secara terang-terangan. Jenis agresi atau serangan ini cenderung tidak terlihat, tersembunyi, atau tidak langsung, melalui tindakan seperti hinaan halus, ekspresi cemberut, tampak keras kepala, atau sengaja tidak menyelesaikan tugas meskipun sangat sederhana, di antara banyak hal lainnya. Perilaku agresif-pasif selalu tersirat atau tidak langsung, sehingga sulit dikenali, meskipun kita dapat merasakan konsekuensi psikologisnya. Mereka menyerang secara terselubung.

Berdasarkan beberapa jenis perilaku agresif, maka konsep perilaku agresif dapat disederhanakan sebagai tindakan yang sengaja diarahkan untuk menimbulkan kerugian, yang dapat dikelompokkan berdasarkan niat utama dan cara pelaksanaannya. Berdasarkan niat, agresi dapat muncul dari niat melampiaskan (*hostil*), yang didorong oleh kemarahan dan bertujuan murni untuk menyakiti, atau dari niat mencapai tujuan, di mana menyakiti hanyalah alat untuk meraih manfaat lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa, perilaku agresif adalah tindakan menyakiti yang memiliki spektrum luas, mulai dari ledakan emosi yang meledak-ledak hingga strategi menyakiti yang tenang dan licik.

c. Tingkatan perilaku agresif

Perilaku agresif terdiri dari beberapa jenis seperti yang disebutkan oleh Buss & Perry (1992); Mukhlis (2021); Myers (2010). Namun agresif juga memiliki 3 tingkatan dalam perkembangannya, menurut Loeber et al. (1997), anak-anak tidak memunculkan perilaku agresif secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan yang teratur. Berikut merupakan 3 jalur perkembangan perilaku agresif:

1) *Authority Conflict*

Pada tahap ini anak berada pada tingkatan pertama dan paling awal, biasanya terjadi pada anak-anak yang berusia sebelum 12 tahun. Perilaku yang ditunjukkan dimulai dari keras kepala, membangkang, hingga menghindar seperti bolos sekolah atau kabur dari rumah.

2) *Covert*

Tahapan yang kedua, perilaku agresif anak mulai meningkat seperti berbohong, mencuri, merusak fasilitas, dan perampokan.

3) *Overt*

Pada tahapan ketiga, anak mulai menunjukkan tindakan yang lebih tinggi agresivitasnya seperti, mengganggu, menyerang dan menindas orang lain, perkelahian fisik yang diikuti oleh kekerasan bahkan pemerkosaan.

Dari beberapa tingkatan yang dipaparkan oleh Loeber et al. (1997) dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif pada anak tidak muncul secara tiba-tiba melainkan berkembang melalui tiga tahapan yang teratur, dimulai dari *authority conflict* sebagai tahap awal (biasanya sebelum usia 12 tahun) yang ditandai dengan sikap membangkang dan keras kepala, kemudian meningkat ke tahap *covert* yang melibatkan tindakan kriminal seperti berbohong dan mencuri, hingga puncaknya pada tahap *overt* yang ditunjukkan melalui kekerasan fisik langsung, penindasan, dan perkelahian.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku agresif

Perilaku agresif tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan dapat berasal dari interaksi antara faktor internal dan eksternal (Kwartie et al., 2024). Kecenderungan berperilaku agresif juga dipengaruhi oleh kondisi bawaan biologis

dan mental individu itu sendiri, sekaligus dibentuk oleh segala sesuatu di luar dirinya yaitu lingkungan tempat ia berinteraksi dan tumbuh (Ferdiansa, 2020).

Menurut Asnia & Muthohar, (2024) berbagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku agresif anak, antara lain:

1) Faktor lingkungan sosial (Eksternal)

a) Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku agresif pada anak-anak usia dini. Anak-anak sering mencontoh tindakan agresif yang mereka amati dari lingkungan sosial atau kelompok pertemanannya. Interaksi dengan teman sebaya dapat mendorong timbulnya perilaku agresif seperti memukul, menendang, maupun berteriak.

b) Lingkungan keluarga

Peran keluarga memiliki dampak besar terhadap pembentukan perilaku anak. Pola interaksi dalam keluarga, baik yang bersifat positif maupun negatif, dapat memengaruhi munculnya perilaku agresif. Ketika anak tumbuh dalam lingkungan yang terlalu bebas tanpa aturan yang tegas, mereka cenderung menjadi egois, menuntut, dan bertindak semaunya. Selain itu, anak yang hidup dalam keluarga yang tidak harmonis, sering terjadi pertengkaran, atau kurang mendapatkan kasih sayang, lebih berisiko menunjukkan perilaku agresi.

c) Pengaruh lingkungan luar langsung dan tidak langsung

Lingkungan sosial, baik dalam bentuk interaksi langsung maupun tidak langsung, turut berperan dalam membentuk perilaku agresif anak. Pengaruh langsung dapat muncul melalui hubungan sehari-hari dengan keluarga,

teman sebaya, atau orang yang lebih tua, sedangkan pengaruh tidak langsung dapat berasal dari media seperti televisi, radio, gawai, dan buku.

d) Imitasi dan provokasi

Anak yang tumbuh di lingkungan dengan pola interaksi yang keras sering kali meniru perilaku tersebut sebagai cara untuk mengekspresikan rasa frustrasi atau menghadapi situasi konflik.

2) Faktor Internal

a) Faktor biologis

Aspek biologis berperan penting dalam menentukan kecenderungan agresif pada anak. Beberapa anak memiliki sifat bawaan atau faktor genetik tertentu yang membuat mereka lebih mudah bereaksi secara emosional dan sulit mengendalikan dorongan agresif.

b) Kondisi psikologis

Kepribadian dan kondisi emosional anak turut memengaruhi bagaimana mereka merespons situasi tertentu. Anak dengan tingkat emosi yang tidak stabil atau rasa percaya diri rendah cenderung menunjukkan perilaku agresif ketika menghadapi tekanan atau ketidaknyamanan.

c) Faktor situasional

Lingkungan dan peristiwa yang dialami anak pada waktu tertentu dapat memicu munculnya agresi. Misalnya, ketika anak merasa terancam, kecewa, atau diperlakukan tidak adil, mereka mungkin menunjukkan reaksi agresif sebagai bentuk pertahanan diri

d) Kompetisi dan ekonomi

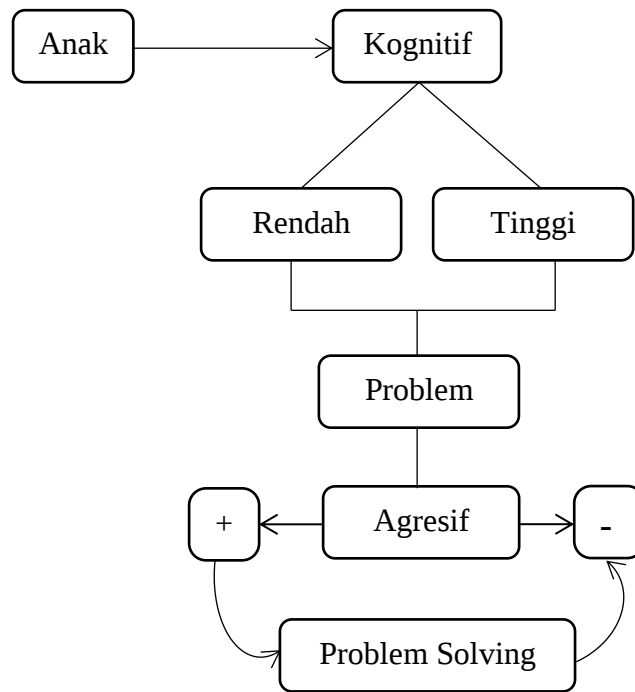
Persaingan dalam lingkungan sosial, seperti di sekolah atau rumah, dapat menimbulkan rasa iri dan keinginan untuk mendominasi, yang kemudian

memicu perilaku agresif. Selain itu, tekanan ekonomi dalam keluarga juga dapat menciptakan stres emosional yang berdampak pada perilaku anak, termasuk kecenderungan untuk bertindak agresif.

Dari pemaparan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku agresif dapat disimpulkan bahwa, Perilaku agresif pada anak merupakan hasil dari perpaduan antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi dalam proses tumbuh kembangnya. Dari sisi internal, aspek biologis dan psikologis individu berperan dalam membentuk kecenderungan emosi serta kemampuan anak dalam mengendalikan diri. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial turut memperkuat atau memicu munculnya perilaku agresif melalui proses interaksi sosial dan pengalaman hidup sehari-hari. Situasi tertentu seperti konflik, tekanan emosional, serta kondisi ekonomi dan persaingan sosial juga dapat memperburuk respons agresif anak. Dengan demikian, perilaku agresif bukanlah hasil dari satu penyebab tunggal, melainkan terbentuk melalui interaksi kompleks antara kondisi pribadi anak dan dinamika lingkungan tempat ia berkembang.

C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model atau gambaran yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian, yang membantu menjelaskan dan memaparkan secara sistematis konsep serta teori yang mendasari penelitian (Syahputri et al., 2023). Dengan kerangka konseptual, peneliti ingin memberikan gambaran yang jelas dan sistematis agar pembaca dapat memahami alur pemikiran yang mendasari penelitian.



D. Hipotesis penelitian

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan kemampuan pemecahan masalah model Joseph dan Strain dalam menurunkan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan kemampuan pemecahan masalah model Joseph dan Strain dalam menurunkan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *Pre Experimental design*. Dengan menggunakan *One Group Pretest Posttest* untuk mengukur hasilnya sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum memberikan perlakuan, peneliti akan melakukan observasi awal (*pre test*) guna melihat tingkat agresif anak kemudian observasi akhir (*post test*) setelah perlakuan, untuk melihat hasilnya. Peneliti akan memberi perlakuan khusus pada subjek berupa beberapa kegiatan dengan memasukkan indikator kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model Joseph dan Strain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga sekolah anak yakni, RA Muslimat NU 21 Malang, yang terletak di Jalan Puter Tengah No. 36, Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan kumpulan unit atau subjek yang merupakan sasaran utama dan lengkap dalam penelitian karena mereka memiliki karakteristik tertentu yang ingin dianalisis. Populasi mewakili sasaran menyeluruh yang seharusnya dipelajari, dan semua kesimpulan dari hasil penelitian akan diterapkan atau digeneralisasikan ke seluruh sasaran ini (Abdullah, 2015).

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih dengan cermat menggunakan metode pengambilan sampel yang tepat, sehingga bagian kecil ini benar-benar mencerminkan karakteristik dari populasi induk. Fungsi utama dari sampel adalah untuk menghasilkan data dan temuan penelitian yang sah, yang kemudian dapat

diterapkan atau digeneralisasikan ke seluruh populasi dengan batas kesalahan yang terhitung dan dapat diukur (Machali, 2021).

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 36 anak, dan akan diambil 6 anak sebagai sampel. Hal ini juga sesuai dengan kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan penelitian, yakni fokus pada anak yang berperilaku agresif usia 5-6 tahun.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh dua jenis variabel utama. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam studi ini adalah kemampuan pemecahan masalah, sedangkan variabel terikat yang diukur adalah perilaku agresif anak. Dengan mengkaji kedua variabel ini, peneliti bermaksud untuk memahami sejauh mana pengaruh tahapan kemampuan pemecahan masalah dalam menurunkan perilaku agresif anak. Penjelasan lebih rinci mengenai variabel-variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X), merupakan faktor yang menjadi penyebab atau pemicu perubahan dalam penelitian.

X: Kemampuan pemecahan masalah

2. Variabel terikat (Y), merupakan faktor yang dipengaruhi atau diukur sebagai hasil dari perubahan variabel bebas

Y: Perilaku Agresif

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan menyelesaikan masalah pada anak usia dini merupakan kemampuan mengenali, mengidentifikasi sebuah masalah, kemudian anak mampu untuk mencoba pendekatan alternatif ketika solusi yang dihasilkan gagal, serta anak juga mampu untuk menghasilkan sebuah solusi yang dapat diterima oleh orang lain

dan anak mampu menunjukkan ide-ide yang baru serta imajinatif dalam menyelesaikan masalah.

2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun verbal, agresi ini tidak hanya melibatkan kekerasan fisik, namun bisa juga berupa kemarahan atau permusuhan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Instrumennya meliputi lembar observasi perilaku agresif anak usia dini. Instrumen ini dipilih sesuai tujuan penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan bisa dianalisis secara kuantitatif.

1. Lembar Observasi Perilaku Agresif,

Lembar observasi ini dirancang untuk mengukur perilaku agresif sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Adapun indikator yang digunakan pada saat pengukuran di lapangan, sebagai berikut:

a. Agresi fisik

Kecenderungan anak untuk menggunakan kekuatan fisik secara berulang dalam interaksi sosial, yang dapat mengindikasikan kesulitan mengelola emosi.

b. Agresi verbal

Perilaku anak untuk menyampaikan kata-kata kasar atau ancaman sebagai respons terhadap frustrasi.

c. Kemarahan (*Anger*)

Luapan emosi yang kuat dan intens pada anak yang terjadi secara spontan, ditandai dengan perasaan kesal yang sulit dikendalikan, hal ini muncul setelah anak merasa terganggu.

d. Permusuhan (*Hostility*)

Permusuhan bersifat internal dan tersembunyi, yakni pada saat anak memiliki perasaan dendam, kebencian, atau rasa tidak percaya terhadap orang lain.

Lembar observasi yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pengukuran skala Likert 4 poin, yang terdiri dari pilihan (1) tidak pernah, (2) kadang, (3) sering, serta (4) selalu. Guna memastikan akurasi dan efisiensi data, peneliti akan dibantu oleh guru kelas dalam proses pengisiannya, sehingga hasil pengamatan yang didapat bisa lebih optimal.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Perilaku Agresif

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir
Perilaku Agresif	Agresi Fisik	1. Menggunakan kekuatan tubuh dengan berlebihan dalam berinteraksi dengan orang lain 2. Melakukan tindakan memukul, menendang, atau mendorong kepada orang lain 3. Meluapkan emosi lewat perilaku kasar	1, 2, 3, 4
	Agresi Verbal	1. Mengucapkan kata-kata kasar atau menghina saat merasa frustrasi 2. Mengancam orang lain untuk mendapatkan keinginan 3. Menggunakan nada tinggi saat marah ketika berkomunikasi	5, 6, 7
	Kemarahan (<i>Anger</i>)	1. Mengekspresikan kemarahan dengan berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi 2. Menunjukkan ekspresi wajah yang tegang saat frustrasi 3. Melakukan gerakan fisik sebagai pelampiasan emosi 4. Menunjukkan ketidakmampuan untuk menenangkan diri sendiri	8, 9, 10
	Permusuhan (<i>Hostility</i>)	1. Mengucilkan atau menolak teman saat melakukan kegiatan 2. Menunjukkan sikap tidak percaya atau curiga yang berlebihan pada teman tanpa alasan yang jelas	11, 12, 13, 14

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Guna memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, penggunaan validitas dan reliabilitas instrumen menjadi syarat utama. Uji ini dilakukan agar instrumen penelitian benar-benar berfungsi secara tepat dalam menangkap fenomena atau konsep yang menjadi fokus kajian.

1. Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan kepada 2 ahli untuk menilai materi Perilaku Agresif, dari kedua ahli tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Validasi Ahli Materi Perilaku Agresif

Butir	Penilai		s1	s2	$\sum s$	V	Ket.
	I	II					
Butir 1-14	39	40	25	26	51	0,9107	TINGGI

Dari nilai diatas, instrumen yang telah diukur koefisiensinya mencapai nilai 0,91. Artinya, instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan valid dan layak digunakan.

2. Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada instrument penelitian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,449 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 14 butir. Meskipun nilai tersebut berada di bawah batas standar umum sebesar 0,60, namun pada instrumen validitas yang melalui penilaian dari para ahli dinyatakan layak untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian instrument ini tetap dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk proses analisis data serta uji hipotesis.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.449	14

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini diproses melalui serangkaian pengujian statistika, yaitu Uji Non-Parametrik.

1. Uji Non-Parametrik

Uji Non-Parametrik diterapkan untuk menguji hipotesis pada data penelitian yang tidak menyebar secara normal. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan signifikan secara statistik pada hasil capaian dari tes yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengambilan data berupa observasi awal dan akhir selama 10 hari, dengan rentang waktu mulai awal pembelajaran hingga anak pulang sekolah. Desain penelitian yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test* untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan. Peneliti memberikan perlakuan berupa beberapa kegiatan kemampuan pemecahan masalah yang sudah disesuaikan dengan teori Joseph dan Strain. Hasil penilaian diamati dan dicatat sesuai dengan apa yang dicapai anak pada hari itu.

Peneliti melakukan *pre-test* menggunakan lembar instrumen observasi dalam 2 hari yakni, mulai tanggal 8-9 Januari 2026. Beberapa hal yang dinilai meliputi interaksi anak dengan teman sebaya dan guru, bagaimana ia menyelesaikan hal yang sedang dikerjakannya, bagaimana ia menemukan solusi terhadap suatu konflik serta bagaimana perasaan anak jika ia sedang marah, dan apa bentuk penyelesaian yang akan anak gunakan. Hal-hal yang terjadi pada saat penilaian dicatat dalam lembar instrumen *pre-test* yang sudah dibuat oleh peneliti.

1. Rancangan Kegiatan

Sebelum memberikan intervensi, peneliti menyusun rancangan kegiatan secara sistematis untuk memastikan seluruh tahapan berjalan terstruktur. Berikut rancangan kegiatan yang peneliti gunakan untuk memberikan intervensi:

Tabel 4.1 Rancangan Kegiatan Intervensi

Fase	Fondasi	Semester/Minggu ke	II/2
Kelas	B (5-6 tahun)	Tanggal	12-16 Januari 2026
Topik/ Sub Topik	Kemampuan Pemecahan	Alokasi Waktu	180 menit x 6 hari

	Masalah/Misi memecahkan masalah		
Hari	Uraian Kegiatan		
1	Pembiasaan Pagi (30 Menit) : Guru menyambut anak dengan ramah dan anak menaruh tas ditempat yang sudah disediakan di dalam kelas, kemudian anak berbaris sesuai kelasnya masing-masing dan dilanjutkan dengan senam yang dipandu oleh guru. Setelah selesai senam, anak masuk kelas masing-masing dengan tertib. Kegiatan Pembukaan (15 Menit) : 1. Salam dan doa Pembuka 2. Renungan/Nasehat/Motivasi Pagi 3. Asesmen awal: mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak dan review kegiatan sebelumnya 4. Menyiapkan properti kelas/aturan bermain/ pijakan bermain, harapan dan rangkaian waktu main (kesepakatan kelas) Pertanyaan Pemantik (15 Menit) : 1. Coba raba kulit buah dan sayur ini, lalu cium aromanya... menurutmu apa ya yang membedakan rasa buah yang manis dengan sayur yang segar ini? 2. Lihat gambar di lembar kerjamu! Sebelum kita hitung satu per satu, coba tebak kelompok mana yang jumlahnya paling banyak? 3. Kalau menara balok yang sudah kamu susun tinggi tiba-tiba terjatuh tidak sengaja karena tersenggol teman, apa yang kamu rasakan? Lalu, sebaiknya apa yang kita lakukan? Kegiatan 1 (15 Menit) : Mengenal sayur dan buah Alat dan Bahan : Tanaman sayur dan buah Langkah-langkah : 1) Guru menunjukkan bentuk fisik, tekstur, atau warna sayur dan buah asli. 2) Anak diajak membedakan rasa, aroma, dan mengelompokkannya. Kegiatan 2 (25 Menit) : Menghitung buah dan sayur Alat dan Bahan : Lembar kerja Langkah-langkah : 1) Guru mengajak anak untuk menghitung buah dan sayur yang ada pada lembar kerja yang telah disediakan. 2) Anak mengamati gambar buah dan sayur pada lembar kerja, kemudian menghitungnya sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.		

	Kegiatan 3 (35 Menit) : Menyusun balok secara berkelompok Alat dan Bahan : Balok, Panduan Gambar Langkah-langkah : 1) Guru mengajak anak untuk menyusun balok sesuai dengan panduan gambar yang telah diberikan 2) Anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil 3) Anak bekerja sama untuk membangun balok sesuai dengan gambar yang ada pada panduan Kegiatan Penutup (45 Menit) : 1. Recalling kegiatan hari ini, menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini 2. Berdiskusi kegiatan yang dilakukan hari ini dan anak bangga menunjukkan hasil karya sendiri 3. Penyimpulan bersama dan penguatan sikap-sikap yang dipelajari 4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 5. Pembiasaan saat pulang: Berdoa, menyiapkan tas dan pulang (penerapan SOP penutupan)
2	Pembiasaan Pagi (30 Menit) : Guru menyambut anak dengan ramah dan anak menaruh tas ditempat yang sudah disediakan di dalam kelas, kemudian anak berbaris sesuai kelasnya masing-masing dan dilanjutkan dengan senam yang dipandu oleh guru. Setelah selesai senam, anak masuk kelas masing-masing dengan tertib. Kegiatan Pembukaan (15 Menit) : 1. Salam dan doa Pembuka 2. Renungan/Nasehat/Motivasi Pagi 3. Asesmen awal: mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak dan review kegiatan sebelumnya 4. Menyiapkan properti kelas/aturan bermain/pijakan bermain, harapan dan rangkaian waktu main (kesepakatan kelas) Pertanyaan Pemantik (15 Menit) : 1. Bagaimana cara kita mematahkan tangkai ini pelan-pelan ya, supaya kulitnya tidak putus dan kalung kita bisa jadi panjang? 2. Saat kamu menggerakkan pensil di pinggir sayur sawi dan daun singkong ini, kira-kira bentuk garisnya akan sama atau berbeda ya? 3. Wah, airnya tumpah saat dipindahkan! Menurutmu, pakai cara apa lagi ya supaya airnya tidak tumpah? Kegiatan 1 (25 Menit) : Membuat kalung dari tangkai daun singkong Alat dan Bahan : Tangkai daun singkong Langkah-langkah :

	1) Guru mengajak anak untuk mematahkan tangkai daun singkong dengan secara selang-seling tanpa memutus serat kulitnya hingga membentuk kalung. Kegiatan 2 (20 Menit) : Menjiplak sayuran pada kertas HVS Alat dan Bahan : Sayur sawi putih, daun singkong, kertas HVS, pensil Langkah-langkah : 1) Anak meletakkan potongan sayur diatas kertas HVS lalu menjiplak tepiannya menggunakan pensil. Kegiatan 3 (30 Menit) : Mewarnai gambar Alat dan Bahan : HVS bergambar Langkah-langkah : 1) Guru mengajak anak untuk mewarnai gambar yang sudah dibagikan, guru memberikan contoh gambar diwarnai yang sudah selesai. 2) Guru memberi kebebasan pada anak boleh mengikuti contoh atau warna yang diinginkan anak-anak sendiri. Kegiatan Penutup (45 Menit) : 1. Recalling kegiatan hari ini, menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini 2. Berdiskusi kegiatan yang dilakukan hari ini dan anak bangga menunjukkan hasil karya sendiri 3. Penyimpulan bersama dan penguatan sikap-sikap yang dipelajari 4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 5. Pembiasaan saat pulang: Berdoa, menyiapkan tas dan pulang (penerapan SOP penutupan)
3	Pembiasaan Pagi (30 Menit) : Guru menyambut anak dengan ramah dan anak menaruh tas ditempat yang sudah disediakan di dalam kelas, kemudian anak berbaris sesuai kelasnya masing-masing dan dilanjutkan dengan senam yang dipandu oleh guru. Setelah selesai senam, anak masuk kelas masing-masing dengan tertib. Kegiatan Pembukaan (15 Menit) : 1. Salam dan doa Pembuka 2. Renungan/Nasehat/Motivasi Pagi 3. Asesmen awal: mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak dan review kegiatan sebelumnya 4. Menyiapkan properti kelas/aturan bermain/pijakan bermain, harapan dan rangkaian waktu main (kesepakatan kelas)

Pertanyaan Pemantik (15 Menit) :

1. Wah, ternyata singkong yang tumbuh di dalam tanah ini bisa berubah jadi makanan yang enak sekali ya! Kira-kira, siapa yang tahu apa saja olahan dari singkong?
2. Supaya bola di antara dua gelas ini tidak jatuh saat kalian berjalan menyamping nanti, bagaimana cara kalian mengatur langkah kaki bersama teman mainmu?
3. Kalau bentuk stempelmu ternyata tidak sengaja bertabrakan atau tercampur dengan karya teman, bagaimana perasaanmu? Kira-kira bagaimana perasaan temanmu kalau kamu marah padanya?

Kegiatan 1 (25 Menit) : Memakan makanan olahan dari singkong**Alat dan Bahan :** Singkong**Langkah-langkah :**

- 1) Guru mengajak anak untuk mencoba berbagai olahan makanan dari singkong.
- 2) Guru juga mengedukasi mengenai asal makanan, manfaatnya serta mengajarkan rasa syukur.

Kegiatan 2 (20 Menit) : Membawa bola dengan gelas**Alat dan Bahan :** Bola plastik kecil, gelas plastik, keranjang kotak**Langkah-langkah :**

- 1) Anak berpasangan 2 orang bersama temannya kemudian berjalan secara menyamping dengan membawa bola plastik yang diapit oleh 2 gelas plastik.
- 2) Anak harus menjaga keseimbangan agar bola tidak jatuh sebelum masuk pada keranjang yang telah disediakan.

Kegiatan 3 (30 Menit) : Bermain peran menjadi petani dan pembeli**Alat dan Bahan :** Replika umbi-umbian, uang mainan, petak kebun**Langkah-langkah :**

- 1) Anak dibagi menjadi beberapa kelompok yang berperan sebagai petani dan pembeli.
- 2) Anak bermain peran layaknya petani yang menjual hasil panen dan pembeli yang bertransaksi menggunakan replika umbi-umbian dan uang mainan.

Kegiatan Penutup (45 Menit) :

1. Recalling kegiatan hari ini, menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini
2. Berdiskusi kegiatan yang dilakukan hari ini dan anak bangga menunjukkan hasil karya sendiri

	3. Penyimpulan bersama dan penguatan sikap-sikap yang dipelajari 4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 5. Pembiasaan saat pulang: Berdoa, menyiapkan tas dan pulang (penerapan SOP penutupan)
4	Pembiasaan Pagi (30 Menit) : Guru menyambut anak dengan ramah dan anak menaruh tas ditempat yang sudah disediakan di dalam kelas, kemudian anak berbaris sesuai kelasnya masing-masing dan dilanjutkan dengan senam yang dipandu oleh guru. Setelah selesai senam, anak masuk kelas masing-masing dengan tertib. Kegiatan Pembukaan (15 Menit) : 1. Salam dan doa Pembuka 2. Renungan/Nasehat/Motivasi Pagi 3. Asesmen awal: mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak dan review kegiatan sebelumnya 4. Menyiapkan properti kelas/aturan bermain/pijakan bermain, harapan dan rangkaian waktu main (kesepakatan kelas) Pertanyaan Pemantik (15 Menit) : 1. Kalau kita ikuti kode angkanya dengan teliti, kira-kira buahnya nanti berwarna apa ya? 2. Saat ujung jarimu yang penuh cat hijau menyentuh kertas, gerakan seperti apa ya yang harus kita buat supaya bentuknya bisa keriting dan penuh seperti brokoli asli? 3. Kalau bentuk stempelmu ternyata tidak sengaja bertabrakan atau tercampur dengan karya teman, bagaimana perasaanmu? Kira-kira bagaimana perasaan temanmu kalau kamu marah padanya Kegiatan 1 (20 Menit) : Mewarnai buah-buahan menggunakan coding warna Alat dan Bahan : Lembar kerja Langkah-langkah : 1) Anak mewarnai gambar bagian-bagian buah berdasarkan kode angka yang telah tertera pada instruksi lembar kerja. Kegiatan 2 (25 Menit) : Finger painting brokoli Alat dan Bahan : Cat air warna hijau, kertas HVS Langkah-langkah : 1) Guru memberikan contoh pada papan tulis bagaimana cara membuat tekstur dan bentuk brokoli pada kertas 2) Anak menggunakan ujung jari-jarinya untuk dicelupkan ke cat air warna hijau dan membentuk pola mengikuti gambar brokoli

	Kegiatan 3 (30 Menit) : Memindahkan air dari gelas besar ke gelas kecil Alat dan Bahan : Gelas plastik, air Langkah-langkah : 1) Anak menuang air dari gelas besar ke gelas kecil dengan berbagai takaran yang telah digambar pada gelas kecil Kegiatan Penutup (45 Menit) : 1. Recalling kegiatan hari ini, menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini 2. Berdiskusi kegiatan yang dilakukan hari ini dan anak bangga menunjukkan hasil karya sendiri 3. Penyimpulan bersama dan penguatan sikap-sikap yang dipelajari 4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 5. Pembiasaan saat pulang: Berdoa, menyiapkan tas dan pulang (penerapan SOP penutupan)
5	Pembiasaan Pagi (30 Menit) : Guru menyambut anak dengan ramah dan anak menaruh tas ditempat yang sudah disediakan di dalam kelas, kemudian anak berbaris sesuai kelasnya masing-masing dan dilanjutkan dengan senam yang dipandu oleh guru. Setelah selesai senam, anak masuk kelas masing-masing dengan tertib. Kegiatan Pembukaan (15 Menit) : 1. Salam dan doa Pembuka 2. Renungan/Nasehat/Motivasi Pagi 3. Asesmen awal: mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak dan review kegiatan sebelumnya 4. Menyiapkan properti kelas/aturan bermain/pijakan bermain, harapan dan rangkaian waktu main (kesepakatan kelas) Pertanyaan Pemantik (15 Menit) : 1. Kalau kebun mini kita ini nanti kedatangan angin kencang atau hewan, bagaimana cara kita menyusun pagar baloknya supaya serbuk kayu dan tanaman di dalamnya tetap aman? 2. Huruf apa ya yang harus kita cari pertama kali agar kita bisa mulai menyusun kata 'terong' dengan urutan yang benar? 3. Andai tanaman umbi yang mau dibeli sudah habis, kira-kira solusi baru apa yang bisa ditawarkan Pak Tani kepada pembeli agar sama-sama senang? Kegiatan 1 (30 Menit) : Membuat kebun mini Alat dan Bahan : Balok, kertas HVS, serbuk kayu, replika tumbuhan Langkah-langkah :

	1) Anak meletakkan kertas HVS pada 1 petak lantai 2) Anak kemudian memberi pagar pada sekeliling kertas HVS menggunakan balok dan mengisinya menggunakan serbuk kayu 3) Anak kemudian menambahkan replica tumbuhan diatas serbuk kayu Kegiatan 2 (15 Menit) : Menyusun kata “terong” Alat dan Bahan : Potongan kertas berbentuk terong, spidol Langkah-langkah : 1) Guru mengacak potongan-potongan kertas yang telah diberi abjad sesuai kata “terong” 2) Anak mencari dan menyusun kata “t-e-r-o-n-g” hingga utuh dan runtut Kegiatan 3 (30 Menit) : Membuat karya stempel pada kertas HVS Alat dan Bahan : Pom-pom, pewarna makanan, kertas HVS, spidol Langkah-langkah : 1) Guru membuat gambar tangkai pada kertas 2) Anak menggunakan pom-pom dan dicelupkan ke dalam pewarna makanan kemudian mengecap secara berulang pada kertas Kegiatan Penutup (45 Menit) : 1. Recalling kegiatan hari ini, menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini 2. Berdiskusi kegiatan yang dilakukan hari ini dan anak bangga menunjukkan hasil karya sendiri 3. Penyimpulan bersama dan penguatan sikap-sikap yang dipelajari 4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 5. Pembiasaan saat pulang: Berdoa, menyiapkan tas dan pulang (penerapan SOP penutupan)
6	Pembiasaan Pagi (30 Menit) : Guru menyambut anak dengan ramah dan anak menaruh tas ditempat yang sudah disediakan di dalam kelas, kemudian anak berbaris sesuai kelasnya masing-masing dan dilanjutkan dengan senam yang dipandu oleh guru. Setelah selesai senam, anak masuk kelas masing-masing dengan tertib. Kegiatan Pembukaan (15 Menit) : 1. Salam dan doa Pembuka 2. Renungan/Nasehat/Motivasi Pagi 3. Asesmen awal: mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak dan review kegiatan sebelumnya 4. Menyiapkan properti kelas/aturan bermain/pijakan bermain, harapan dan rangkaian waktu main (kesepakatan kelas)

	Pertanyaan Pemantik (15 Menit) : 1. Tulisan indah kaligrafi ini akan terlihat semakin luar biasa jika kita beri warna. Menurutmu, warna apa yang bisa menggambarkan perasaan senang atau damai saat kamu melihatnya? 2. Coba lihat angka yang ada di kartumu! Kira-kira, berapa banyak kecambah kecil yang harus kita ambil satu per satu agar jumlahnya pas dengan angka itu? 3. Kira-kira kalau tokoh di cerita tadi memilih untuk berteriak saat kesal, apakah masalahnya selesai? Apa yang dia lakukan supaya hatinya tenang kembali? Kegiatan 1 (25 Menit) : Mewarnai kaligrafi Alat dan Bahan : Lembar kerja Langkah-langkah : 1) Anak mewarnai kaligrafi dengan imajinasi mereka sendiri Kegiatan 2 (20 Menit) : Menghitung tanaman kecambah Alat dan Bahan : Kartu angka, kecambah, wadah kecil Langkah-langkah : 1) Anak memindahkan dan menghitung kecambah sesuai dengan angka yang ada pada kartu dan menempatkan pada wadah yang sudah disediakan Kegiatan 3 (30 Menit) : Mendengarkan dongeng tentang mengelola emosi yang baik Alat dan Bahan : Gambar tokoh dalam dongeng Langkah-langkah : 1) Guru membacakan cerita menggunakan gambar tokoh yang mengisahkan kesabaran dalam menenangkan diri ketika ada amarah yang muncul karena suatu konflik 2) Guru juga mengajak anak untuk berinteraksi langsung dengan tokoh yang ada dalam cerita Kegiatan Penutup (45 Menit) : 1. Recalling kegiatan hari ini, menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini 2. Berdiskusi kegiatan yang dilakukan hari ini dan anak bangga menunjukkan hasil karya sendiri 3. Penyimpulan bersama dan penguatan sikap-sikap yang dipelajari 4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 5. Pembiasaan saat pulang: Berdoa, menyiapkan tas dan pulang (penerapan SOP penutupan)
--	--

Tabel 4.2 Deskripsi Kegiatan Intervensi

Waktu Penelitian	Kegiatan
Hari pertama, Senin, 12 Januari 2026.	Peneliti memberikan kegiatan menyusun balok yang dikerjakan secara berkelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kerja sama anak dan bagaimana anak menyikapi teman satu kelompoknya yang mempunyai keinginan untuk membuat sesuatu dengan balok yang sama.
Hari kedua, Selasa 13 Januari 2026.	Peneliti memberikan kegiatan pada anak untuk mewarnai sebuah gambar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan imajinasi anak dan mendorong anak untuk mencoba strategi yang dihasilkan sendiri dan melatih untuk mampu beradaptasi serta menerima kegagalan.
Hari ketiga, Rabu, 14 Januari 2026.	Peneliti mengajak anak untuk bermain peran menjadi petani dan pembeli dengan tanaman umbi-umbian. Pembelajaran ini bertujuan untuk melatih anak membuat strategi dan mengendalikan perasaannya jika ada suatu hal yang terjadi diluar prediksinya.
Hari keempat, Kamis 15 Januari 2026.	Peneliti memberikan anak sebuah gelas besar yang berisi air penuh, dan anak harus memindahkannya kedalam gelas kecil dengan berbagai macam takaran. Kegiatan ini melatih anak untuk membuat strategi dan solusi secara verbal dan jelas.
Hari kelima, Senin 19 Januari 2026.	Peneliti mengajak anak untuk membuat karya pada kertas HVS dengan menggunakan pom-pom dan pewarna makanan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kemandirian anak dan strategi baru.

Hari keenam, Selasa 20 Januari 2026.	Peneliti mengajak anak-anak untuk mendengarkan dongeng tentang mengelola emosi yang baik. Pada kegiatan ini anak juga diajak berinteraksi langsung oleh tokoh dalam cerita pada saat dongeng berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mampu mengidentifikasi dan menamai perasaan yang dialami pada saat terjadi konflik.
--	--

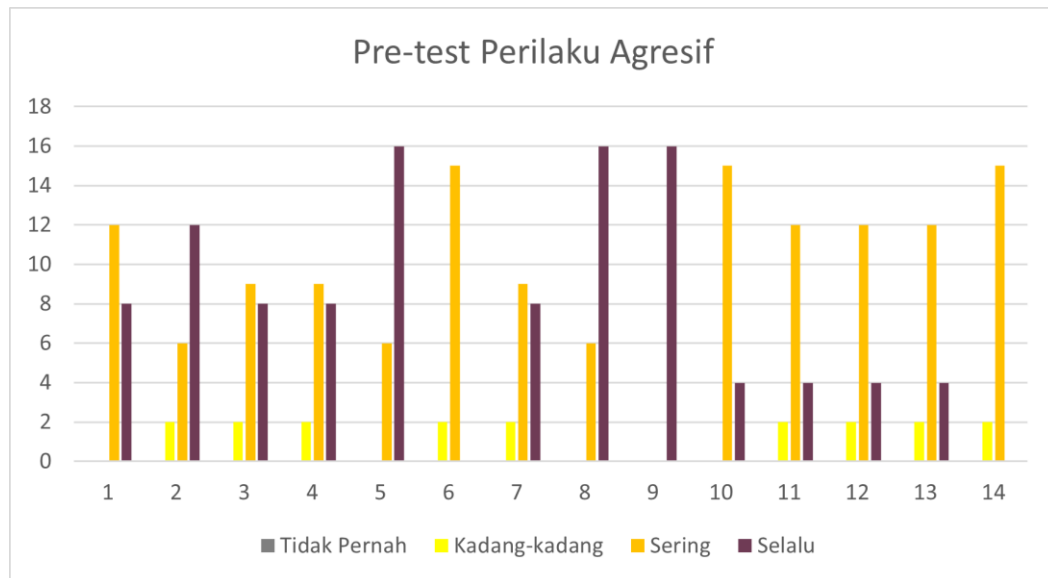
Setelah memberikan perlakuan selama 6 hari, peneliti melakukan *post-test* selama 2 hari yang berlangsung pada tanggal 21-22 Januari 2026. Peneliti melihat apakah perilaku agresif pada anak menurun setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan yang merujuk pada kemampuan pemecahan masalah model Joseph dan Strain. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan dihitung untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan.

2. Hasil *Pre-test* Perilaku Agresif Anak

Pada penilaian *pre-test*, peneliti akan menilai perilaku agresif anak sebelum diberi perlakuan. Penilaian akan memperhatikan beberapa hal yakni, agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. Data ini nantinya akan digunakan sebagai perbandingan untuk melihat apakah ada perubahan setelah diberi perlakuan.

Tabel 4.3 Data *Pre-test* Perilaku Agresif

B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	2	2	2	0	2	2	0	0	0	2	2	2	2
12	6	9	9	6	15	9	6	0	15	12	12	12	15
8	12	8	8	16	0	8	16	16	4	4	4	4	0



Gambar 4.1 Diagram *Pre-test* Perilaku Agresif

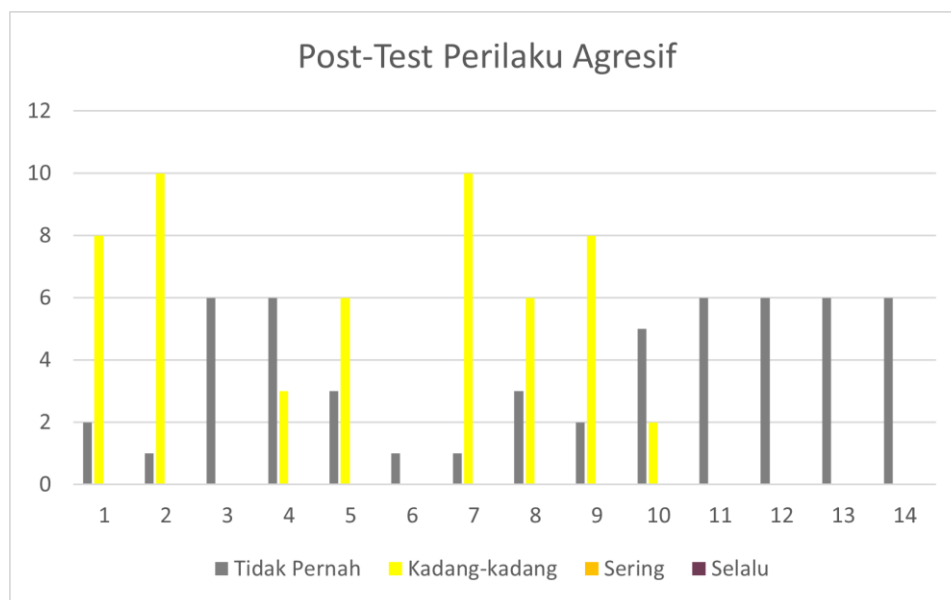
Dari diagram diatas menunjukkan hasil bahwa sebagian anak masih cenderung berperilaku agresif. Sedangkan anak yang sesekali berperilaku agresif sangat sedikit, hal ini menandakan bahwa perilaku agresif pada anak masih menunjukkan nilai yang cukup tinggi.

3. Hasil *Post-test* Perilaku Agresif Anak

Penilaian *post-test* dilakukan untuk melihat apakah tingkat perilaku agresif anak menurun setelah diberi serangkaian perlakuan. Hasil dari *post-test* akan dibandingkan dengan *pre-test* untuk membandingkan seberapa efektif perlakuan yang diberikan untuk menurunkan perilaku agresif pada anak.

Tabel 4.4 Data *Post-test* Perilaku Agresif

B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14
2	1	6	6	3	1	1	3	2	5	6	6	6	6
8	10	0	3	6	0	10	6	8	2	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



Gambar 4.2 Diagram *Post-test* Perilaku Agresif

Dari diagram diatas menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan perilaku agresif pada anak. Beberapa anak tidak lagi menunjukkan perilaku agresif setelah diberikan perlakuan, sisanya masih menunjukkan perilaku agresif yang muncul sesekali. Hal ini menunjukkan perlakuan yang diberikan berhasil menurunkan kecenderungan anak untuk berperilaku agresif.

4. Hasil Perbandingan antara *Pre-test* dan *Post-test* Perilaku Agresif Anak

Setelah mendapatkan hasil dari *Pre-test* dan *Post-test*, nilai dari kedua hasil tersebut akan dihitung dan dibandingkan, berikut tabel data dari kedua hasil nilai:

Tabel 4.5 Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Perilaku Agresif

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Post-pre	Skor Maksimal	N Gain	N Gain (%)
44	18	-26	56	0,59091	59%
48	18	-30	56	0,625	63%
47	19	-28	56	0,59574	60%
40	18	-22	56	0,55	55%
44	20	-24	56	0,54545	55%
47	19	-28	56	0,59574	60%

Dari tabel diatas, terlihat adanya perbandingan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan nilai *pre-test* menunjukkan angka yang

tinggi. Kemudian setelah adanya perlakuan, nilai *post-test* menunjukkan angka yang menurun. Hasil dari tabel diatas berarti Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain efektif untuk menurunkan Perilaku Agresif anak. Hal ini juga didukung oleh nilai N Gain yang berkisar antara 0,54-0,62 yang mana dalam kategori Nilai N Gain score termasuk dalam kriteria **Sedang**.

Tabel 4.6 Kategori Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

5. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis peneliti akan melihat apakah ada pengaruh dari kemampuan pemecahan masalah terhadap menurunnya perilaku agresif pada anak usia dini dan juga apakah kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini meningkat setelah diberikan perlakuan. Peneliti menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk menghitung data. Berikut hasil uji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan:

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest - PreTest	Negative Ranks	6 ^a	3.50	21.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

Test Statistics ^a	
	PostTest - PreTest
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Gambar 4.3 Uji Hipotesis – Perilaku Agresif

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, pada Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,027. Angka tersebut lebih kecil dari Indikator Sig. <0,5, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Perbandingan nilai pada kedua hasil menunjukkan selisih yang cukup jauh dimana *pre-test* Perilaku Agresif menunjukkan angka sebesar 80% dan *post-test*nya menurun menjadi 33%. Hasil dari uji hipotesis dapat dikatakan bahwa perlakuan yang diberikan kepada 6 anak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan perilaku agresif, di samping itu kemampuan pemecahan masalah anak juga meningkat setelah diberikan perlakuan.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk menurunkan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak dengan model Joseph dan Strain. Hasilnya, dari data yang diperoleh di lapangan ditemukan bahwa sebagian anak masih berperilaku agresif, namun mereka juga memiliki kemampuan pemecahan masalah pada tahap dasar. Peneliti memberikan perlakuan berupa beberapa kegiatan yang berbeda dengan indikator kemampuan pemecahan masalah Joseph dan Strain didalamnya.

Pada hasil *pre-test* menunjukkan bahwa, sebelum anak diberi perlakuan, tingkat perilaku agresifnya masih tinggi dengan jumlah nilai 45 atau 80 %. Dari 6 anak yang

diobservasi agresi fisik menyentuh angka 24%, agresi verbal 18%, kemarahan 17% dan permusuhan 22%. Dari persentase beberapa indikator nilai yang paling tinggi ada pada agresi fisik sebanyak 24%. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Buss & Perry (1992), yang menyebutkan ke empat jenis perilaku agresif dapat muncul karena adanya suatu niat yang muncul untuk melampiaskan kemarahan dalam bentuk verbal maupun fisik.

Asnia & Muthohar (2024), berpendapat bahwa perilaku agresif dapat terjadi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, karena lingkungan juga mempunyai pengaruh yang besar, maka perilaku ini dapat ditangani melalui sebuah perlakuan. Peneliti memberikan perlakuan selama 6 hari dengan berbagai kegiatan seperti, menyusun balok, mewarnai, bermain peran, memindahkan air dari gelas besar ke gelas kecil, membuat karya dan mendongeng. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulianty et al. (2025), yang mana hasil di lapangan terbukti efektif dengan menerapkan teknik fading selama 7 hari dan meminimalisir perilaku agresif anak. Dari penelitian yang serupa, terungkap bahwa pemberian perlakuan atau kegiatan dalam beberapa waktu bahkan hari dapat menurunkan perilaku agresif anak.

Seluruh kegiatan yang dilakukan selama 6 hari dari hari pertama hingga hari keenam ini dirancang untuk melatih emosi dan sikap sosial anak-anak di kelas. Melalui model Joseph dan Strain, guru tidak hanya memandu jalannya kegiatan, namun juga aktif membantu anak mengenali perasaan mereka, belajar sabar, menenangkan diri saat kesal, dan menyelesaikan masalah dengan teman tanpa berebut. Berikut merupakan penjelasan yang lebih rinci mengenai kegiatan yang dilakukan selama 6 hari.

Pada hari pertama, anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil untuk bekerja sama merencanakan dan membangun struktur bangunan menggunakan media balok

sesuai dengan panduan gambar yang disediakan. Berdasarkan Model Joseph dan Strain, guru menerapkan strategi intervensi dengan menetapkan aturan bermain bersama di awal serta mengajarkan anak cara berbagi balok dan meminta bantuan teman secara positif. Ketika menara balok yang disusun tidak sengaja tersenggol dan runtuh, guru tidak langsung mengambil alih, melainkan hadir sebagai fasilitator yang memberikan dukungan emosional untuk membantu anak mengungkapkan rasa kecewa atau marah, menenangkan diri, lalu mendorong mereka memprediksi dampak emosional jika mereka merespons dengan amarah. Melalui proses ini, anak dilatih secara konkret untuk menyelesaikan masalah dan membangun kembali menara dengan bekerja sama.

Hari kedua, dimulai dengan membagikan kertas HVS bergambar dimana guru memberikan contoh hasil warna namun tetap membebaskan anak untuk mengeksplorasi imajinasi warna mereka sendiri. Dalam Model Joseph dan Strain, kebebasan memilih warna ini merupakan bentuk penguatan regulasi diri dan ekspresi emosi positif anak melalui karya seni. Guru memanfaatkan kegiatan ini untuk mengajarkan keterampilan sosial, misalnya dengan memberikan pertanyaan pemantik tentang bagaimana cara meminjam krayon milik teman dengan sopan tanpa harus berebut saat warna yang diinginkan sedang dipakai. Dukungan emosional yang penuh dari guru selama proses mewarnai membantu meningkatkan rasa percaya diri anak, meminimalkan frustrasi, serta menciptakan suasana kelas yang menghargai keunikan cara berekspresi setiap individu.

Pada hari ketiga, anak-anak dikelompokkan untuk bermain peran di area petak kebun tiruan, bertindak sebagai petani yang menjual hasil panen dan pembeli yang bertransaksi menggunakan replika umbi-umbian serta uang mainan. Guru mendesain kegiatan ini agar anak secara mandiri mengeksplorasi strategi dan komunikasi saat

bertransaksi. Jika muncul suatu konflik seperti stok umbi-umbian yang ingin dibeli ternyata sudah habis guru mengarahkan anak yang berperan sebagai petani untuk menimbang perasaan pembeli dan menawarkan solusi alternatif yang adil agar kedua belah pihak sama-sama senang, sehingga empati sosial anak dapat terstimulasi dengan optimal.

Hari keempat, guru memberikan intervensi kepada anak untuk menuang air dari wadah gelas plastik besar ke wadah-wadah kecil yang sudah ditandai dengan berbagai variasi takaran garis volume. Mengacu pada Model Joseph dan Strain, aktivitas yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti ini rentan menimbulkan kegagalan kecil seperti air yang tumpah atau takaran yang kelebihan yang bisa memicu rasa kesal atau frustrasi pada anak. Di sinilah guru masuk memberikan dukungan dengan mengajarkan anak untuk menerima kegagalan tersebut secara tenang, menarik napas dalam-dalam untuk meregulasi emosinya, dan berpikir mencari cara baru agar penuangan berikutnya bisa berhasil.

Pada hari kelima, anak menggunakan media pom-pom yang dicelupkan ke pewarna makanan untuk mengecap secara berulang di atas kertas HVS yang telah digambari pola tangkai oleh guru. Penerapan Model Joseph dan Strain pada kegiatan ini difokuskan pada pengelolaan individu dan penyelesaian konflik inter personal yang mungkin terjadi ketika area mengecap anak saling bertabrakan atau tercampur tidak sengaja dengan karya teman di sebelahnya. Guru membimbing anak untuk mengenali emosi yang muncul dari kejadian tersebut, melatih mereka mengungkapkan ketidaknyamanan menggunakan kata-kata yang baik, serta memahami perspektif emosional temannya. Penguatan positif diberikan oleh guru ketika anak mampu menunjukkan toleransi, berbagi dengan damai, dan tetap bangga memperlihatkan hasil stempel mereka yang unik.

Hari keenam, diisi dengan guru yang membacakan cerita menggunakan gambar tokoh dongeng yang mengisahkan tentang arti kesabaran dan cara menenangkan diri saat amarah muncul akibat terjadinya konflik. Berdasarkan Model Joseph dan Strain, literasi emosi melalui dongeng merupakan strategi untuk mengajarkan kosakata emosi dan perilaku prososial kepada anak-anak. Guru tidak sekadar bercerita searah, melainkan mengajak anak berinteraksi langsung dengan karakter tersebut dan memberikan pertanyaan mengenai konsekuensi dari tindakan tokoh. Anak didorong untuk mengevaluasi apakah berteriak saat kesal dapat menyelesaikan masalah, lalu bersama-sama mendefinisikan kembali strategi menenangkan hati seperti menarik napas atau bercerita agar mereka dapat meniru perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hasil *post-test*, angka menunjukkan nilai yang rendah yang berarti perilaku agresif pada anak menurun. Angka yang dihasilkan adalah 18,6 atau 33%. Perbandingan nilai ini cukup jauh dengan nilai yang dihasilkan pada *pre-test*. Pada hasil *post-test* nilai 6 anak menurun pada agresi fisik sebanyak 11 %, agresi verbal 6%, kemarahan 8% dan permusuhan 7%. Dari data tersebut ditemukan bahwa penurunan tingkat agresivitas yang paling tinggi pada agresi fisik dengan nilai 11%. Dengan pemberian berbagai perlakuan selama 6 hari, bermain peran dan mendongeng merupakan intervensi paling efektif dalam menurunkan perilaku agresif pada anak. Pemberian perlakuan yang paling efektif berupa bermain peran dan mendongeng. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Joseph & Strain (2010), yang didalamnya memuat 4 tahapan kemampuan pemecahan masalah. Rangkaian tahap tersebut membantu anak untuk mengelola emosi dan membangun ketrampilan sosial yang adaptif dalam menghadapi suatu konflik. Hal ini juga selaras dalam penelitian (Desvianti, 2023; Limbong et al., 2024; Sehati & Pohan, 2025), yang menyebutkan

bahwa perilaku agresif anak dapat diturunkan melalui bermain peran dalam sebuah kelompok dan belajar dengan berbagai media.

. Sehingga dapat disimpulkan dengan hasil ini kemampuan pemecahan masalah anak meningkat pada kemampuan anak untuk mencoba solusi yang telah ia pilih dan mencoba solusi alternatif jika solusi pertama gagal. Hal ini sejalan dengan penelitian Anjarsari et al. (2025), yang menyebutkan bahwa perilaku agresif dapat diturunkan melalui kemampuan pemecahan masalah berupa merenungkan kembali (*Behaviour Reflection*) perilaku anak, sehingga anak dapat mengidentifikasi sebuah konflik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian bisa dikembangkan lebih luas lagi untuk variabel yang lain.
2. Kurangnya waktu dalam melakukan observasi dan intervensi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di RA Muslimat NU 21 Kota Malang, bertujuan untuk melihat efektivitas kemampuan pemecahan masalah model Joseph dan Strain dalam menurunkan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun. Dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* pada 6 subjek penelitian selama 10 hari, peneliti memberikan perlakuan berupa kegiatan yang melatih kerja sama, imajinasi, pengendalian emosi, dan strategi verbal melalui aktivitas seperti menyusun balok, bermain peran, hingga mendengarkan dongeng. Hasil awal menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan tingkat perilaku agresif anak tergolong tinggi dengan nilai 80%, dengan nilai agresivitas tertinggi ada pada agresi fisik sebanyak 24%. Dari data *pre-test* ditemukan bahwa, anak-anak cenderung mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi konflik dan mencari solusi prososial, yang sering kali berakhir dengan munculnya perilaku berbentuk agresi fisik maupun verbal.

Setelah pemberian perlakuan yang konsisten selama enam hari, hasil *post-test* menunjukkan perubahan signifikan yang divalidasi melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan nilai 0,027. Perilaku agresif anak mengalami penurunan hingga 33%, dengan penurunan indikator yang paling tinggi ada pada agresi fisik dengan nilai 11%. Analisis N-Gain menunjukkan bahwa model Joseph dan Strain memiliki efektivitas "sedang" dalam menurunkan agresi. Temuan ini membuktikan bahwa pemberian perlakuan dengan beberapa kegiatan yang didalamnya berisi indikator pemecahan masalah dapat secara efektif membantu anak mengelola emosi dan membangun keterampilan sosial yang adaptif.

B. Saran

Dari penelitian Pengaruh Penerapan Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain dalam Menurunkan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun, di RA Muslimat NU 21 Malang. Beberapa saran dan masukan untuk pihak yang terlibat, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Menurut data penelitian, guru dapat membuat aktivitas interaktif yang melibatkan partisipasi anak, sehingga anak akan terbiasa untuk mengenali, menamai perasaan, dan mengendalikan emosi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Berdasarkan hasil penelitian, intervensi dengan bermain peran dan mendongeng sangat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Peneliti selanjutnya, bisa lebih fokus pada agresi fisik yang mana hal ini selaras dengan data penelitian bahwa persentase agresi fisik lebih tinggi daripada jenis agresi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Anjarsari, I., Handoyo, E., & Waluyo, E. (2025). Praktik Behavior Reflection Mencegah Perlakuan Salah Terhadap Perilaku Agresif. *Action Research Journal Indonesia*, 7(2), 625–636. <https://doi.org/10.61227>
- Asnia, Z., & Muthohar, S. (2024). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini*.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). *Personality Processes and Individual Differences*.
- Damayanti, N. A., Sembiring, V. T. B., Hutagalung, E. E., & Purba, F. A. (2024). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ihsan pada Kegiatan Permainan Membuat Bentuk Manusia dari Berbagai Media. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, 10(2), 251–261. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i2.64513>
- Desvianti, E. (2023). Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Taman Kanak-kanak Melalui Aktivitas Bermain Peran Prosocial. *Generasi Emas*, 6(1), 58–67. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11424](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11424)
- Efastri, S. M. (2019). Pengaruh Pendekatan Metode Role Playing dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Kelompok B di TK Budhi Luhur Rumbai Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 53–59. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3345>
- Fajriyah, L. (2024). Teknik Reinforcement dalam Menurunkan Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 95–111. <https://doi.org/10.33367/piaud.v4i1.5228>
- Ferdiansa, G. (2020). *Analisis perilaku agresif siswa*. 5(2).

- Gál, Z., Nagy, M. T., Takács, I. K., & Kasik, L. (2025). The Relationship Between Social Problem-Solving and Passive-Aggressive Behavior Among Adolescents. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 15(7), 140. <https://doi.org/10.3390/ejihpe15070140>
- Handini, T. F., Ridlwan, M., & Abidin, R. (2022). *Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Kb Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022*.
- Hanifa, N. I., Akbar, B., & Abdullah, S. (2019). *Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas X Ipa Pada Materi Perubahan Lingkungan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Joseph, G. E., & Strain, P. S. (2010). Teaching Young Children Interpersonal Problem-Solving Skills. *Young Exceptional Children*, 13(3), 28–40. <https://doi.org/10.1177/1096250610365144>
- Juniartina, P. P., & Erlina, N. (2024). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*. 7.
- Karimah, Q. (2025). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Bullying Dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan. *Hangoluan Law Review*, 4(1), 1–23.
- KPAI. (2020, February 10). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Kwartie, R., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Peran Guru dalam Mereduksi Perilaku Agresif Anak di Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 791–805. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.664>

- Lastari, A. R. (2025). Efektifitas Pengutan Positif Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Di Panti Sosial Perlindungan Dan Petirahan Sosial Anak “Sasambo Matupa.” *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 8(1), 107–119.
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>
- Limbong, C. Y., Sindi Rotua Pardede, Dahlia Padang, & Etri Rehenda. (2024). Bermain sambil belajar: Strategi Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini ramah anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 521–530. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12740>
- Loeber, R., Kelley, B. T., Keenan, K., & DeLamatre, M. (1997). Developmental Pathways in Boys’ Disruptive and Delinquent Behavior. *Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention*.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mukhlis, A. (2021). *Psikologi Biasa Biasa Saja*. UIN Malang Press.
- Myers, D. G. (2010). *Social psychology* (10. ed). McGraw-Hill.
- Ostrov, J. M., & Perry, K. J. (2020). Bullying and Peer Victimization in Early Childhood. In *Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development* (pp. 228–235). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.23572-4>
- Parapat, A., Widya, R., & Rambe, A. (2024). Children’s Problem Solving Abilities In Pattern Play Material. *International Journal of Society and Law*, 2(3), 250–255.
- Rohantizani, Nuraina, & Hayati, R. (2025). *Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Resiliensi Matematis Melalui Tinjauan Pustaka Sistematis*. 5.

- Schneiders, A. A. (1960). *Personal Adjustment and Mental Health*. Holt, Rinehart and Winston. <https://pdfroom.com/books/personal-adjustment-and-mental-health/0YpgQ0xxdNz/download>
- Sehati, R., & Pohan, S. (2025). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Bermain melalui Engagement Belajar Anak Usia Dini*. 3(2).
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*.
- Wahyuti, E., Purwadi, & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09–20. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8730>
- Wati, I., & Nisa', L. (2024). *Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini Kelompok B di TKs Aisyiyah Bustanul Athfal VI Seddur*.
- Zelya, A. P., Jannah, A. R., Mufatihah, Z., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). *Perilaku Agresif Pada Siswa: Literature Review*. 6.
- Zulianty, I., Hanisa Azura, Putri, A. F., Maia Welia Dinda, Rafly Rafly, & Syerli Akhla Rosa. (2025). Penerapan Modifikasi Perilaku Teknik Fading untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(3), 87–95. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1347>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : <https://fitk.uin-malang.ac.id> Email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 0013/Un.03.1/TL.00.1/01/2026

21 Januari 2026

Perihal : Izin Penelitian

Yth. **Kepala Sekolah RA Muslimat NU 21 Malang**

Jl. Puter Tengah No.36, Tanjungrejo, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : WARDAH NURIL KAMILAH
NIM : 220105110068
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Semester : VIII (Delapan)
Contact Person : 089512387701
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain dalam Menurunkan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.



Lampiran 2. Surat Validator 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-300/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

20 Januari 2026

Kepada Yth.
Uswatun Hasana, S.Psi
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Wardah Nuril Kamilah
NIM : 220105110068
Program Studi : Pendidikan islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Kemampuan Pemecahan
Masalah Model Joseph dan Strain dalam Menurunkan
Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 4. Surat Validator 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-301/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

20 Januari 2026

Kepada Yth.
Tri Istikomah, S.Pd
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Wardah Nuril Kamilah
NIM : 220105110068
Program Studi : Pendidikan islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Kemampuan Pemecahan
Masalah Model Joseph dan Strain dalam Menurunkan
Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 7. Hasil Validator Instrumen

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain dalam Menurunkan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun

Peneliti : Wardah Nurt Kamilah (220105110068)

Ahli Materi : Uswatun Hasana, S.Psi

Tanggal : 05 Januari 2026

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu selaku ahli materi terhadap kelayakan tentang materi pada instrumen penelitian mengenai perilaku agresif anak usia 5-6 tahun. Pendapat, saran, dan penilaian dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki instrumen ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuisioner ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka.

Keterangan skala :

3 = Layak digunakan

2 = Layak digunakan dengan perbaikan

1 = Tidak layak

Komentar atau saran dari Ibu mohon untuk ditulis pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih

A. Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Skor		
			1	2	3
Agresi Fisik	a. Menggunakan kekuatan tubuh dengan berlebihan dalam berinteraksi dengan orang lain	1. Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda			✓
	b. Melakukan tindakan memukul, mendorong, atau mendorong kepada orang lain	2. Anak mendorong atau menendang teman			✓
	c. Meluapkan emosi lewat perilaku kasar	3. Anak meribut teman secara paksa			✓
		4. Anak melempar barang ketika marah			✓
Agresi Verbal	a. Mengucapkan kata-kata kasar atau menghina saat merasa frustrasi	5. Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman		✓	
	b. Mengancam orang lain untuk mendapatkan keinginan	6. Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya		✓	
	c. Menggunakan nada tinggi saat marah ketika berkomunikasi	7. Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi			✓
		8. Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi			✓
Kemarahan (Anger)	a. Mengekspresikan kemarahan dengan berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi	9. Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik			✓
	b. Menunjukkan ekspresi wajah yang tegang saat frustrasi	10. Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah			✓
	c. Melakukan gerakan fisik sebagai pelampiasan emosi				
	d. Menunjukkan ketidakmampuan untuk menenangkan diri sendiri				
Permusuhan (Hostility)	a. Mengucilkan atau menolak teman saat melakukan kegiatan	11. Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain			✓
	b. Menunjukkan sikap tidak percaya atau curiga yang berlebihan pada teman tanpa alasan yang jelas	12. Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok			✓
		13. Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas		✓	

		14. Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu			✓
--	--	---	--	--	---

B. Komentar/Saran

Dalam menggunakan kata-kata kasar biasanya anak akan melakukan jika tdk ada org dewasa/guru. Ancaman terhadap teman biasanya dm bentuk sederhana.

C. Kesimpulan

Lingkari dengan nomor sesuai dengan penilaian

3 = Layak digunakan

2 = Layak digunakan dengan perbaikan

1 = Tidak layak

Malang, 05 Januari 2026

Ahli Materi

Uswatun Hasana, S.Psi
NIP. -

Lampiran 9. Hasil Validator Instrumen

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Kemampuan Pemecahan Masalah Model Joseph dan Strain dalam Menurunkan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun

Peneliti : Wardah Nuril Kamilah (220105110068)

Ahli Materi : Tri Istikomah, S.Pd

Tanggal : 06 Januari 2026

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu selaku ahli materi terhadap kelayakan tentang materi pada instrumen penelitian mengenai perilaku agresif anak usia 5-6 tahun. Pendapat, saran, dan penilaian dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki instrumen ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuisioner ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka.

Keterangan skala :

3 = Layak digunakan

2 = Layak digunakan dengan perbaikan

1 = Tidak layak

Komentar atau saran dari Ibu mohon untuk ditulis pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Skor		
			1	2	3
Agresi Fisik	a. Menggunakan kekuatan tubuh dengan berlebihan dalam berinteraksi dengan orang lain	1. Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda			✓
	b. Melakukan tindakan memukul, menendang, atau mendorong kepada orang lain	2. Anak mendorong atau menendang teman			✓
	c. Melupakan emosi lewat perilaku kasar	3. Anak melempar barang milik teman secara paksa			✓
		4. Anak melempar barang ketika marah			✓
Agresi Verbal	a. Mengucapkan kata-kata kasar atau menghina saat merasa frustrasi	5. Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman			✓
	b. Mengancam orang lain untuk mendapatkan keinginan	6. Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya			✓
	c. Menggunakan nada tinggi saat marah ketika berkomunikasi	7. Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi			✓
Kemarahan (Anger)	a. Mengekspresikan kemarahan dengan berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi	8. Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi			✓
	b. Menunjukkan ekspresi wajah yang tegang saat frustrasi	9. Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik			✓
	c. Melakukan gerakan fisik sebagai pelampiasan emosi	10. Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah			✓
	d. Menunjukkan ketidakmampuan untuk menenangkan diri sendiri				
Permusuhan (Hostility)	a. Mengucilkan atau menolak teman saat melakukan kegiatan	11. Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain			✓
	b. Menunjukkan sikap tidak percaya atau curiga yang berlebihan pada teman tanpa alasan yang jelas	12. Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok			✓
		13. Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas			✓

		14. Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu	✓	
--	--	---	---	--

B. Komentar/Saran

C. Kesimpulan

Lingkari dengan nomor sesuai dengan penilaian

③ = Layak digunakan

2 = Layak digunakan dengan perbaikan

1 = Tidak layak

Malang, 05 Januari 2026

Ahli Materi



Tri Istikomah, S.Pd

NIP. -

Lampiran 10. Lembar Hasil Observasi

Pre test

Lembar Observasi Perilaku Agresif

Nama peserta didik : A

Hari/tgl observasi : Kamis - Jumat / 8-9 Januari 2020

Waktu observasi : 07.30 - 11.00

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda				✓
2.	Anak mendorong atau menendang teman				✓
3.	Anak merebut mainan/barang milik teman secara paksa			✓	
4.	Anak melempar barang ketika marah				✓
5.	Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman			✓	
6.	Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya			✓	
7.	Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi				✓
8.	Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi			✓	
9.	Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik			✓	
10.	Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah			✓	
11.	Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain			✓	
12.	Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok			✓	
13.	Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas			✓	
14.	Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu			✓	

Pre test

Lembar Observasi Perilaku Agresif

Nama peserta didik : H A

Hari/tgl observasi : Kamis - Jumat / 8-9 Januari 2020

Waktu observasi : 07.30 - 11.00

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda				✓
2.	Anak mendorong atau menendang teman			✓	
3.	Anak merebut mainan/barang milik teman secara paksa			✓	
4.	Anak melempar barang ketika marah			✓	
5.	Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman				✓
6.	Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya			✓	
7.	Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi			✓	
8.	Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi				✓
9.	Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik				✓
10.	Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah				✓
11.	Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain				✓
12.	Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok				✓
13.	Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas				✓
14.	Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu				✓

Pre test

Lembar Observasi Perilaku Agresif

Nama peserta didik : H C

Hari/tgl observasi : Kamis - Jumat / 8-9 Januari 2020

Waktu observasi : 07.30 - 11.00

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda				✓
2.	Anak mendorong atau menendang teman				✓
3.	Anak merebut mainan/barang milik teman secara paksa				✓
4.	Anak melempar barang ketika marah			✓	
5.	Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman				✓
6.	Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya			✓	
7.	Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi				✓
8.	Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi				✓
9.	Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik				✓
10.	Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah				✓
11.	Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain				✓
12.	Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok				✓
13.	Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas				✓
14.	Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu				✓

Pre test

Lembar Observasi Perilaku Agresif

Nama peserta didik : G

Hari/tgl observasi : Kamis - Jumat / 8-9 Januari 2020

Waktu observasi : 07.30 - 11.00

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda				✓
2.	Anak mendorong atau menendang teman				✓
3.	Anak merebut mainan/barang milik teman secara paksa				✓
4.	Anak melempar barang ketika marah				✓
5.	Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman				✓
6.	Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya				✓
7.	Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi				✓
8.	Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi				✓
9.	Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik				✓
10.	Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah				✓
11.	Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain				✓
12.	Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok				✓
13.	Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas				✓
14.	Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu				✓

Pre test

Lembar Observasi Perilaku Agresif

Nama peserta didik : AB

Hari/tgl observasi : Kumpul - Jember / 8-9 Januari 2020

Waktu observasi : 09.30 - 11.00

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda				✓
2.	Anak mendorong atau menendang teman				✓
3.	Anak merebut mainan/barang milik teman secara paksa			✓	
4.	Anak melempar barang ketika marah				✓
5.	Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman				✓
6.	Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya			✓	
7.	Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi			✓	
8.	Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi			✓	
9.	Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik				✓
10.	Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah			✓	
11.	Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain			✓	
12.	Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok			✓	
13.	Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas			✓	
14.	Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu			✓	

Pre test

Lembar Observasi Perilaku Agresif

Nama peserta didik : SA

Hari/tgl observasi : Kumpul - Jember / 8-9 Januari 2020

Waktu observasi : 09.30 - 11.00

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda				✓
2.	Anak mendorong atau menendang teman				✓
3.	Anak merebut mainan/barang milik teman secara paksa				✓
4.	Anak melempar barang ketika marah			✓	
5.	Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman			✓	
6.	Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya			✓	
7.	Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi			✓	
8.	Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi			✓	
9.	Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik				✓
10.	Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah			✓	
11.	Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain			✓	
12.	Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok			✓	
13.	Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas			✓	
14.	Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu			✓	

Post test

Lembar Observasi Perilaku Agresif

Nama peserta didik : AB

Hari/tgl observasi : Kumpul - Jember / 21-22 Januari 2020

Waktu observasi : 09.30 - 11.00

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda		✓		
2.	Anak mendorong atau menendang teman				
3.	Anak merebut mainan/barang milik teman secara paksa	✓			
4.	Anak melempar barang ketika marah		✓		
5.	Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman	✓			
6.	Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya	✓			
7.	Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi		✓		
8.	Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi	✓			
9.	Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik		✓		
10.	Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah	✓			
11.	Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain	✓			
12.	Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok	✓			
13.	Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas	✓			
14.	Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu	✓			

Post test

Lembar Observasi Perilaku Agresif

Nama peserta didik : SA

Hari/tgl observasi : Kumpul - Jember / 21-22 Januari 2020

Waktu observasi : 09.30 - 11.00

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda		✓		
2.	Anak mendorong atau menendang teman		✓		
3.	Anak merebut mainan/barang milik teman secara paksa	✓			
4.	Anak melempar barang ketika marah	✓			
5.	Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman	✓			
6.	Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya	✓			
7.	Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi		✓		
8.	Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi		✓		
9.	Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik		✓		
10.	Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah	✓			
11.	Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain	✓			
12.	Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok	✓			
13.	Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas	✓			
14.	Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu	✓			

Post test

Lembar Observasi Perilaku Agresif

Nama peserta didik : AG

Hari/tgl observasi : Rabu - Kamis / 21-22 Januari 2020

Waktu observasi : 09.30 - 11.00

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda	✓			
2.	Anak mendorong atau menendang teman	✓			
3.	Anak merebut mainan/barang milik teman secara paksa	✓			
4.	Anak melempar barang ketika marah	✓			
5.	Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman	✓			
6.	Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya	✓			
7.	Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi	✓			
8.	Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi	✓			
9.	Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik	✓			
10.	Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah	✓			
11.	Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain	✓			
12.	Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok	✓			
13.	Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas	✓			
14.	Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu	✓			

Post test

Lembar Observasi Perilaku Agresif

Nama peserta didik : AG

Hari/tgl observasi : Rabu - Kamis / 21-22 Januari 2020

Waktu observasi : 09.30 - 11.00

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda	✓			
2.	Anak mendorong atau menendang teman	✓			
3.	Anak merebut mainan/barang milik teman secara paksa	✓			
4.	Anak melempar barang ketika marah	✓			
5.	Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman	✓			
6.	Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya	✓			
7.	Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi	✓			
8.	Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi	✓			
9.	Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik	✓			
10.	Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah	✓			
11.	Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain	✓			
12.	Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok	✓			
13.	Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas	✓			
14.	Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu	✓			

Post test

Lembar Observasi Perilaku Agresif

Nama peserta didik : G1

Hari/tgl observasi : Rabu - Kamis / 21-22 Januari 2020

Waktu observasi : 09.30 - 11.00

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda	✓			
2.	Anak mendorong atau menendang teman	✓			
3.	Anak merebut mainan/barang milik teman secara paksa	✓			
4.	Anak melempar barang ketika marah	✓			
5.	Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman	✓			
6.	Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya	✓			
7.	Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi	✓			
8.	Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi	✓			
9.	Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik	✓			
10.	Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah	✓			
11.	Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain	✓			
12.	Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok	✓			
13.	Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas	✓			
14.	Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu	✓			

P

Lembar Observasi Perilaku Agresif

Nama peserta didik : HA

Hari/tgl observasi : Rabu - Kamis / 21-22 Januari 2020

Waktu observasi : 09.30 - 11.00

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak memukul teman menggunakan tangan atau benda	✓			
2.	Anak mendorong atau menendang teman	✓			
3.	Anak merebut mainan/barang milik teman secara paksa	✓			
4.	Anak melempar barang ketika marah	✓			
5.	Anak mengucapkan kata-kata kasar, menghina atau mengejek teman	✓			
6.	Anak mengancam teman untuk mendapatkan keinginannya	✓			
7.	Anak berteriak atau membentak menggunakan nada tinggi	✓			
8.	Anak menunjukkan ekspresi marah saat merasa frustrasi	✓			
9.	Anak sulit menenangkan diri sendiri setelah konflik	✓			
10.	Anak menolak ditenangkan oleh guru/orang dewasa saat sedang marah	✓			
11.	Anak mengucilkan atau menolak teman untuk bermain	✓			
12.	Anak menolak berbagi atau bekerja sama dalam kelompok	✓			
13.	Anak menunjukkan sikap tidak percaya pada teman tanpa alasan yang jelas	✓			
14.	Anak berusaha membalas perilaku teman di lain waktu	✓			

Lampiran 12. Dokumentasi Intervensi



Lampiran 13. Biodata Mahasiswa



Nama : Wardah Nuril Kamilah

NIM : 220105110068

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 12 April 2004

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tahun Masuk : 2022

Alamat Rumah : Dusun Temu Desa Sitirejo RT. 10 RW. 03, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang

No. Telp : 089512387701

Alamat Email : wardahnurilkamilah@gmail.com

Malang, 27 April 2026
Mahasiswa

Wardah Nuril Kamilah